# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PELATIHAN OPERATOR GARMEN DI BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI SEMARANG

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana

Oleh

Siti Syarifah Riani NIM.5401409105

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

| | |
|---|---|
| Nama | : Siti Syarifah Riani |
| NIM | : 5401409105 |
| Program Studi | : S1, Pendidikan Tata Busana |
| Judul Skripsi | : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PELATIHAN OPERATOR GARMEN DI BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI SEMARANG |

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana FT, UNNES

Semarang, Agustus 2015

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dra. Widowati, M.Pd. | Dra. Erna Setyowati, M.Si. |
| NIP. 196303161987022001 | NIP. 196104231986012001 |

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang ujian skripsi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 06 Agustus 2015

Panitia Ujian

Ketua

Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196008081986012001

Sekretaris

Dra. Musdalifah, M.Si.
NIP. 196211111987022001

Penguji

Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196704101991032001

Penguji/Pembimbing I

Dra. Widowati, M.Pd.
NIP. 196303161987022001

Penguji/Pembimbing II

Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 196104231986012001

Mengetahui,
**Dekan Fakultas Teknik**
**Universitas Negeri Semarang**

**Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd**
**NIP. 196602151991021001**

# PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 28 Juli 2015

Peneliti,

Siti Syarifah Riani
NIM. 5401409105

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

## MOTTO

- "Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis" *(Aristoteles)*

## PERSEMBAHAN

- Bapak (alm.) dan Ibu, terima kasih atas doa dan motivasinya, cinta dan kasih sayang, serta nasihat yang beliau berikan.
- Kedua adik dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan.
- Teman-teman tata busana yang senantiasa membantu dan memberi dukungan.
- Almamaterku FT UNNES

# ABSTRAK

**Riani, Siti Syarifah. 2015**. *Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang*. Skripsi, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Widowati, M.Pd., Pembimbing II: Dra. Erna Setyowati, M.Si.

**Kata kunci:** Pelaksanaan Pembelajaran, Operator Garmen, Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

Program Pelatihan Operator Garmen merupakan salah satu program di Balai Latihan Kerja Industri Semarang. Keberagaman permasalahan pembelajaran dapat diantisipasi dengan peran instruktur dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat baik secara teori maupun praktik, didukung sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian yaitu sumber daya manusia, metode pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia di BLKI Semarang untuk menjadi instruktur minimal pendidikan D3 tata busana serta mengikuti diklat pendidikan dasar mengajar. Peserta didik minimal berpendidikan SMP – S1. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk unit kompetensi praktek, saat proses pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing peserta didik dalam melaksanakan tugas. Hasil akhir peserta didik, dapat dinyatakan kompeten jika peserta menyelesaikan tugas sesuai dengan unit kompetensi. Sarana prasarana di BLKI Semarang di program operator garmen pada dasarnya hampir sesuai pada industri seperti garmen. Mesin-mesin untuk praktek menjahit sesuai jumlahnya peserta saat pembelajaran. Setelah mencapai unit-unit kompetensi, peserta mengikuti magang yang diharapkan saat di industri garmen dapat mempraktekkan dan mengoperasikan mesin industri dengan dasar-dasar ilmu menjahit yang diperoleh dari pelatihan di BLKI Semarang.

Simpulan dari penelitian ini yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen Di Balai Latihan Kerja Industri Semarang telah didukung oleh sumber daya manusia, metode pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran program pelatihan operator garmen memenuhi standar pelayanan diklat tingkat nasional operator garmen berdasarkan SKKNI. Saran diharapkan BLKI Semarang meningkatkan pendidikan sumber daya manusia hingga jenjang S1 dan update keterampilan melalui pelatihan yang relevan, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran dengan mengganti yang sudah aus dengan yang lebih modern.

# KATA PENGANTAR

Program Pelatihan Operator Garmen merupakan salah satu program di Balai Latihan Kerja Industri Semarang. Keberagaman permasalahan pembelajaran dapat diantisipasi dengan peran instruktur (sumber daya manusia) dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, didukung sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Tujuan penelitian ini mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang". Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana pada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Tersusunnya skripsi tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd. selaku dosen penguji.

4. Dra. Widowati, M.Pd. dan Dra. Erna Setyowati, M.Si. dosen pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan dan perhatian memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya skripsi ini.
5. Bapak F. Rudiyanto, S.Pd. selaku Kasi Penyelenggaraan BLKI Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Dra. Kriswardani selaku Kasi Program dan Evaluasi BLKI Semarang atas bantuan dan kerja samanya selama penelitian.
7. Ibu Wika Watiningsih, ST. selaku Kajur Menjahit BLKI Semarang atas bantuan dan kerja samanya selama penelitian.
8. Instruktur Kejuruan Menjahit BLKI Semarang atas bantuan dan kerja samanya.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak sedikit kekurangan dan kelemahannya di dalamnya. Walaupun demikian peneliti berharap agar skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2015

Siti Syarifah Riani
NIM. 5401409105

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... v
ABSTRAK ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii
BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1
1.1. Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2. Identifikasi Masalah ..... 3
1.3. Pembatasan Masalah ..... 4
1.4. Rumusan Masalah ..... 4
1.5. Tujuan Penelitian ..... 4
1.6. Manfaat Penelitian ..... 4
1.7 Penegasan Istilah ..... 5
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi ..... 6
BAB 2 LANDASAN TEORI ..... 8
2.1 Sumber Daya Manusia ..... 8
2.2 SKKNI Garmen ..... 14
2.3 Metode Pembelajaran ..... 15
2.4 Sarana Prasarana Pembelajaran ..... 19
2.5 Program Pelatihan Operator Garmen ..... 23
2.6 Balai Latihan Kerja Industri Semarang ..... 25
2.7 Penelitian yang Relevan ..... 26

BAB 3 METODE PENELITIAN..... 30
3.1 Desain Penelitian ..... 30
3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian ..... 31
3.3 Fokus Penelitian ..... 31
3.4 Metode Pengumpulan Data ..... 36
3.5 Keabsahan Data ..... 38
3.6 Metode Analisis Data ..... 39
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 42
4.1 Hasil Penelitian ..... 42
4.2 Pembahasan ..... 59
4.3 Keterbatasan Penelitian ..... 74
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN ..... 75
5.1. Simpulan ..... 75
5.2. Saran ..... 76
DAFTAR PUSTAKA ..... 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 80

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 SKKNI Garmen ..... 14
3.1 Fokus Penelitian ..... 32
4.1 Pegawai Balai Latihan Kerja Industri Semarang berdasarkan golongan dan ruang kepangkatan ..... 45
4.2 Pegawai Balai Latihan Kerja Industri Semarang berdasarkan pendidikan terakhir ..... 45
4.3 Assessor Balai Latihan Kerja Industri Semarang ..... 45
4.4 Fasilitas Balai Latihan Kerja Industri Semarang ..... 46
4.5 Kejuruan di BLKI yang telah diverifikasi oleh LSP sebagai TUK ..... 47
4.6 Pegawai Kejuruan Operator Garmen berdasarkan tingkat pendidikan .. 49
4.7 Peserta didik Operator Garmen BLKI Semarang ..... 50
4.8 Pegawai Kejuruan Operator Garmen berdasarkan golongan dan ruang kepangkatan ..... 51
4.9 Pegawai Kejuruan Operator Garmen berdasarkan masa kerja ..... 51
4.10 Kurikulum dan Silabus Kejuruan Menjahit Program Pelatihan Operator Garmen ..... 53

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Analisis Data Model Analisis Interaktif ..... 41

4.1 Balai Latihan Kerja Industri Semarang tampak depan ..... 42

4.2 Struktur Organisasi Balai Latihan Kerja Industri Semarang ..... 44

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Instrumen penelitian pedoman wawancara ..... 81
2. Pedoman wawancara ..... 84
3. Hasil wawancara ..... 92
4. Pedoman observasi ..... 132
5. Hasil observasi ..... 134
6. Daftar Peserta Didik Program Pelatihan Operator Garmen 2014 ..... 136
7. Contoh Sertifikat Peserta Didik Operaor Garmen 2014 ..... 137
8. Dokumentasi penelitian ..... 138
9. Usulan topik ..... 146
10. Usulan Pembimbing ..... 147
11. SK Pembimbing ..... 148
12. Surat ijin observasi ..... 149
13. Surat ijin penelitian ..... 150
14. Surat selesai penelitian ..... 151
15. Surat selesai bimbingan..... 152

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Semarang ini terdapat beberapa kejuruan yang dapat dipelajari, antara lain: Menjahit Pakaian, Operator Garmen, Otomotif, Las, Listrik/Elektronika, Tata Niaga, Teknik Informatika. Lulusan program pelatihan operator garmen dipersiapkan khusus sebagai tenaga kerja di perusahaan garmen. Perusahaan garmen adalah perusahaan yang memproses bahan baku kain menjadi pakaian jadi yang hasilnya akan dijual kepada konsumen.

Balai Latihan Kerja Industri Semarang mempunyai fungsi melatih calon siswa untuk dibekali pengetahuan tentang kejuruan yang dipelajari, dan menyiapkan calon pencari kerja untuk dididik menjadi tenaga kerja yang kompeten serta mampu menerapkan ilmu yang dipelajari pada pekerjaannya. Pelaksanaan pembelajaran di Balai didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pelatihan.

Setiap tahun Balai Latihan Kerja Industri Semarang mengadakan pelatihan gratis untuk para pencari kerja baik lulusan SMA/SMK/MAN, D3,S1 sesuai dengan kejuruan yang ada dengan dibiayai DIPA oleh pemerintah (BLKI, 2012), disamping dengan biaya pemerintah, juga melayani pelatihan berbayar / swadana baik kerjasama instansi pemerintah, swasta/perusahaan, maupun perorangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Balai Latihan Kerja Industri Semarang, diketahui bahwa kejuruan menjahit merupakan jurusan yang banyak dicari oleh

calon tenaga kerja mandiri maupun industri garmen. Program Pelatihan Operator Garmen 6 tahun 2013 terdapat 16 orang yang diterima, namun yang dinyatakan kompeten/lulus pelatihan hanya 12 orang. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik program pelatihan operator garmen salah satunya menjahit dengan berbagai peralatan mesin.

Berbagai jenis mesin yang digunakan dalam perusahaan garment mempunyai fungsinya masing-masing. Jenis-jenis mesin yang digunakan yaitu: (1) Mesin industri highspeed jarum 1 dan jarum 2, (2) Mesin obras benang 3, benang 4, benang 5, (3) Mesin overdek, (5) Mesin semi otomatis, (6) Mesin manual, (7) Gunting industri besar dan kecil.

Keterampilan peserta yang masih rendah ini menyebabkan rendahnya hasil belajar beberapa anak. Peserta didik yang bermasalah mengenai praktek menjahit, awalnya mengerti ketika instruktur menjelaskan materi di kelas namun ketika dihadapkan pada praktek menjahit di bengkel kerja mereka sebagian melakukan kesalahan. Selain keterampilan, kurangnya keaktifan dan minat peserta didik dalam pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Diantara permasalahan diatas itu yang menjadikan beberapa peserta didik tidak dinyatakan kompeten.

Keberagaman permasalahan pembelajaran dapat diminimalkan dan diantisipasi dengan peran instruktur dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat baik secara teori maupun praktik. Metode ceramah dan tanya jawab baik untuk pembelajaran teori, sedangkan untuk praktek dapat ditambah dengan metode demonstrasi karena jika menggunakan metode ceramah

dan tanya jawab saja peserta didik tidak akan mengerti untuk cara mengoperasikan alat-alat pada pelatihan operator garmen. Penggunaan metode demonstrasi sangat dimaksimalkan agar pembelajaran praktek mencapai hasil yang sesuai kriteria produk di garmen. Selain pemilihan metode pembelajaran, instruktur perlu menggunakan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Sarana pembelajaran di ruang teori dalam kejuruan menjahit pakaian antara lain white board, spidol white board dan penghapus. Media presentasi menggunakan seperangkat multimedia yang terdiri atas laptop dengan program Microsoft Powerpoint, LCD proyektor, layar LCD, dan pulpen inframerah. Adapun di ruang praktik terdapat mesin jahit, mesin obras, meja potong, gunting, mesin industri jarum dua, mesin semi otomatis, dan sebagainya. Pembelajaran dengan sarana dan media diharapkan dapat menciptakan proses belajar menjadi lebih aktif, peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep materi, sehingga hasil belajar meningkat. Di samping itu, materi praktek tetap mendominasi 80% pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1.2.1 Adanya beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan saat pembelajaran praktek dikarenakan kurangnya keaktifan peserta didik.

1.2.2 Sarana prasarana yang perlu diperbarui

## 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran program pelatihan operator garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang dengan pokok bahasan sumber daya manusia, metode pembelajaran dan sarana prasarana.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran program pelatihan operator garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran program pelatihan operator garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Balai Latihan Kerja Industri Semarang

   Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui kondisi pembelajaran program pelatihan operator garmen yang ada di BLKI sehingga dapat sebagai masukan tentang sumber daya manusia, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran Kejuruan Operator Garmen agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lancar.

2. Bagi Peneliti

   Dengan adanya penelitian tentang sumber daya manusia, metode

pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran program pelatihan operator garmen di BLKI maka peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sumber daya manusia, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran program pelatihan operator garmen di BLKI.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai informasi kepada masyarakat tentang pembelajaran program pelatihan operator garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

## 1.7. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami pengertian dan pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan penegasan istilah yang terkandung dalam topik penelitian ini, antara lain:

### 1.7.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan program yang telah dirancang sesuai dengan target (KBBI,2000:52). Pengertian pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan guru dan siswa dalam belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan yang dilakukan instruktur / guru pada suatu mata diklat dan di dalamnya terdapat peserta didik, sarana, metode belajar, dan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang terdapat beberapa kejuruan yang dapat diikuti oleh calon peserta didik, salah satu dari keterampilan tersebut merupakan program pelatihan operator garmen.

### 1.7.2 Program Pelatihan Operator Garmen

Program pelatihan operator garmen yang dimaksud adalah salah satu pelatihan di BLKI yang melatih peserta didik sebagai calon operator berbagai mesin jahit di perusahaan garmen.

### 1.7.3 Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Balai Latihan Kerja Industri Semarang (BLKI) merupakan lembaga pelatihan kerja pemerintah dibawah naungan Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI dan juga merupakan salah satu UPTP (Unit Pelaksana Teknis Pusat). BLKI Semarang mempunyai fungsi melatih dan menyiapkan calon pencari kerja untuk dididik menjadi seorang tenaga kerja yang kompeten dan professional sesuai bidangnya. Bidang pelatihan yang ada di BLKI Semarang meliputi kejuruan: Teknologi Mekanik, Listrik/Elektronika, Otomotif, Las, Bangunan, Tata Niaga, Operator Garmen dan Menjahit Pakaian. Masing-masing kejuruan tersebut bisa dipilih oleh setiap calon peserta pelatihan sesuai dengan bidang jurusannya. Program-program pelatihan yang ada di BLKI Semarang dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Pelatihan dengan dibiayai pemerintah.
b. Pelatihan yang dibiayai oleh peserta sendiri.
c. Pelatihan yang dibiayai oleh pihak ke-III (perusahaan/industri/instansi).

## 1.8. Sistematikan Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1.8.1 Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar

gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

### 1.8.2 Bagian Isi

BAB 1 PENDAHULUAN, bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 LANDASAN TEORI, bab ini berisi tentang teori-teori Sumber Daya Manusia, Metode Pembelajaran, Sarana Prasarana yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan secara lengkap dan rinci.

BAB 5 PENUTUP, bab ini memuat kesimpulan mengenai apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran atau sumbangan pikiran peneliti atas penelitian yang telah dilakukan.

### 1.8.3 Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran

# BAB 2

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Sumber Daya Manusia

### 2.1.1. Konsep Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Oleh karena itu, dalam bidang kajian psikologi, para praktisi SDM harus mengambil penjurusan industri serta organisasi. Sebagai ilmu, SDM dipelajari dalam Manajemen Sumber Daya Manusia atau (MSDM). Dalam bidang ilmu ini, terjadi sintesa antara ilmu manajemen dan psikologi. Mengingat struktur SDM dalam industri-organisasi dipelajari oleh ilmu manajemen, sementara manusia-nya sebagai subyek pelaku adalah bidang kajian ilmu psikologi (Wikipedia, 2014).

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer, dan pegawai lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Nitisemito (1996:11) mengemukakan manajemen personalia adalah manajemen yang mengkhususkan diri dalam bidang

personalia atau dalam bidang kepegawaian. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bentuk pengakuan pentingnya anggota organisasi (personil) sebagai sumber daya yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi, pelaksanaan fungsi, dan kegiatan organisasi untuk menjamin bahwa mereka dipergunakan secara efektif dan adil demi kepentingan organisasi, individu, dan masyarakat (Tim Pakar Manajemen Pendidikan, 2003:68).

Hal ini merupakan wujud pengakuan akan peranan penting MSDM dalam organisasi, tantangan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) secara efekif, dan perkembangan cabang ilmu pengetahuan dan profesionalisasi dalam bidang MSDM. Kemajuan teknologi menciptakan pekerjaan baru dan mempercepat menghilangnya pekerjaan. Collingridge dan Ritchie (2009:1) berpendapat MSDM merupakan bagian pekerjan manajemen yang berhubungan dengan manusia, baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok, dan dengan sumbangannya pada efektivitas organisasi. MSDM merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, dan pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota organisasi.

Samsudin (2006:23) mengemukakan hal-hal yang berkenaan dengan MSDM adalah:

1. Penekanan yang lebih dari biasanya terhadap pengintegrasian berbagai kebijakan SDM dengan perencanaan,
2. Tanggung jawab pengelolaan SDM tidak lagi menjadi tanggung jawab manajer khusus, tetapi manajemen secara keseluruhan,
3. Adanya perubahan dari hubungan serikat pekerja manajemen menjadi

hubungan manajemen karyawan,

4. Terdapat aksentuasi pada komitmen untuk melatih para manajer agar dapat berperan optimal sebagai penggerak dan fasilitator.

**2.1.2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia**

Tujuan MSDM adalah memperbaiki kontribusi produktif pegawai terhadap organisasi dengan cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial. Tujuan MSDM mencerminkan strategi manajer dan menyeimbangkan tantangan organisasi, fungsi SDM, dan orang-orang yang terpengaruh

Tujuan fungsional adalah tujuan untuk mempertahankan kontribusi SDM pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi (Samsudin, 2006:32). Sehingga kepala sekolah dalam hal ini berupaya meningkatkan pengelolaan guru dan pegawai dengan cara memberikan pelayanan konsultasi yang tepat, mengelola program rekrutmen yang efektif, pelatihan, dan mampu menguji realitas ketika guru dan pegawai mengemukakan gagasan baru untuk mengembangkan sekolah.

Manfaat manajemen sumber daya manusia yaitu untuk mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan bersama, organisasi, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen sumber daya yang ada, tenaga pendidik diarahkan untuk memahami perubahan yang selalu terjadi di dalam proses pembelajaran, baik perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**2.1.3 Unsur-Unsur Manajemen Sumber Daya Manusia**

Terry (Hanggariksa, 2012: 2) mengemukakan bahwa unsur dasar *(basic elements)* yang merupakan sumber yang dapat digunakan *(available resources)* untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah :

*a. M e n*
*b. Money*
*c. Machines*
*d. Methods*
*e. Materials*

Selain kelima unsur diatas terdapat unsur yang keenam dari manajemen yaitu *"market"*. Unsur-unsur manajemen tersebut biasanya dikenal dengan istilah "6 M didalam manajemen" (*The Six M's in Management)*. Berikut Hanggariksa(2012: 3) menguraikan singkat mengenai enam unsur manajemen tersebut :

a. *M e n* (manusia, orang-orang, tenaga kerja)

Tenaga kerja ini meliputi baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri saja tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

b. *Money* (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan)

Uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan-

yayasan juga menggunakannya. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alar-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

c. *Machines* (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan).

Setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukan adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

d. *Methods* ( metoda atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan).

Cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan menejemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang diserahi tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/penerapan

suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

e. *Materials* (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan).

Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.

f. *Market* (pasar untuk menjual output/barang yang dihasilkan).

Bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk mendistribusikan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen merupakan hal yang menentukan dalam aktivitas manajemen. Agar pasaran dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera dan daya beli konsumen. Barang yang berkualitas rendah dengan harga yang relatif mahal tidak akan laku dijual. Hal diatas adalah penggunaan pasar dalam dunia perniagaan. Adapun dalam administrasi Negara, yang menjadi pasar adalah masyarakat (*publik)* secara keseluruhan, sedangkan yang menjadi produknya adalah berupa pelayanan dan jasa (*service).* Apabila rakyat atau masyarakat telah merasakan pelayanan yang sebaik-baiknya dari pemerintahnya maka rakyat akan pula memberikan kerjasama dengan sebaik-baiknya atau dengan perkataan lain mendukungnya sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan stabil.

## 2.2 SKKNI Garmen

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ( SKKNI ) adalah uraian kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja minimal yang harus dimilki seseorang untuk menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara Nasional. Standar kompetensi kerja ini dibagi menjadi empat bidang unit-unit kompetensi yaitu produksi, kualitas, SDM dan pemeliharaan.

| Bidang | Kode Unit | Judul Unit |
|---|---|---|
| Produksi | GAR. OO01.001.01<br><br><br>GAR.OO01.002.01<br>GAR.OO01.003.01<br>GAR.OO01.004.01<br>GAR.OO01.005.01<br>GAR.OO01.006.01<br>GAR.OO01.007.01<br><br>GAR.OO01.008.01<br><br><br>GAR.OO01.009.01<br>GAR.OO01.010.01<br>GAR.OO01.011.01<br>GAR.OO01.012.01<br>GAR.OO01.013.01<br>GAR.OO01.014.01<br>GAR.OO01.015.01<br>GAR.OO01.016.01<br><br><br>GAR.OO01.017.01<br><br><br>GAR.OO01.018.01 | 1. Memilih dan atau memodifikasi pola atau blok.<br>2. Menyesuaikan ukuran pola<br>3. Membuat Marker 1.<br>4. Membuat Marker 2.<br>5. Meletakkan Bahan 1.<br>6. Meletakkan Bahan 2.<br>7. Mengikat Potongan-Potongan Pakaian 1.<br>8. Menggabungkan Tiket dan Label dengan Potongan-Potongan Pakaian 1.<br>9. Menjahit Pakaian 1<br>10. Menjahit Pakaian 2<br>11. Mengerjakan Pengepresan 1<br>12. Mengerjakan Pengepresan 2<br>13. Mengerjakan Penyelesaian 1<br>14. Mengerjakan Penyelesaian 2<br>15. Menyiapkan Tempat Untuk Pemasangan Kancing<br>16. Menyelesaikan Penggabungan Pakaian dengan Alat (bukan Mesin Jahit)<br>17. Mengukur, Meletakkan dan Memotong Pakaian Menurut Pesanan<br>18. Menggabungkan dan Mengepas Pakaian Menurut Pesanan |
| Kualitas | GAR.OO02.001.01<br>GAR.OO02.002.01 | Menerapkan Standar Kualitas<br>2. Melaksanakan Tes/ Pemeriksaaan Untuk Mengecek Kualitas Produk |

| | | |
|---|---|---|
| SDM | GAR.OO03.001.01<br><br><br>GAR.OO03.002.01<br>GAR.OO03.003.01 | 1. Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Tempat Kerja<br>2. Mengkoordinasi Kerja Tim/ Seksi<br>3. Bekerja Dalam Lingkungan Tim |
| Pemeliharaan | GAR.OO04.001.01 | 1. Melakukan Pemeliharaan Kecil |

(Sumber: SKKNI BLKI Semarang, 2014)

Program pelatihan garmen mengacu pada bidang produksi (Menjahit Pakaian 1), bidang kualitas (Menerapkan Standar Kualitas), bidang SDM (Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Tempat Kerja), dan bidang pemeliharaan (Melakukan Pemeliharaan Kecil).

## 2.3 Metode Pembelajaran

### 2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2011:76). Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2004:3). Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian

tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2.3.2 Faktor Penggunaan Metode Pembelajaran

Sebagai suatu cara,metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002:89) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

**a. Anak didik**

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

**b. Tujuan**

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan

nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

**c. Situasi**

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari.Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

**d. Fasilitas**

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.Misalnya ketiadaan laboratorium untuk praktek IPA kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

**e. Guru**

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

### 2.3.3 Macam-Macam Metode Pembelajaran

Proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan kelebihannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Menurut Djamarah (2002:93-110) macam-macam metode pembelajaranantara lain: metode proyek, metode eksperimen, metode tugas atau resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demontrasi, metode problem solving, metode

karya wisata, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode ceramah. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran di BLKI Semarang yaitu:

**a. Metode ceramah**

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ceramah dibutuhkan keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran. Metode ini banyak digunakan pada pengajar yang kekurangan fasilitas.

**b. Metode demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

**c. Metode tanya jawab**

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa,tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

**d. Metode latihan**

Metode latihan maerupakan suatu cara mengajar yang baik untuk

menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

## 2.4 Sarana Prasarana Pembelajaran

### 2.4.1 Pengertian Sarana Prasarana Pembelajaran

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara khusus langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kantor, meja kursi, serta alat-alat dan sarana pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pembelajaran adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju sekolah, lapangan olahraga (Mulyasa, 2002).

Rohani (1997) mengemukakan beberapa pengertian tentang sarana, yang dikumpulkan dari para ahli, yaitu :

> (a) semua bentuk peralatan yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima; (b) saluran untuk memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu tertentu; (c) medium yang digunakan untuk membawa /menyampaikan sesuatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan; (d) segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, (e) segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk bekerja dan belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (film, video); (f) peralatam yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan pegawai dapat memperoleh informasi yang baru.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulan bahwa sarana adalah berbagai peralatan dalam proses pekerjaan kantor yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pekerjaan secara efektif dan efisien, serta tujuan pekerjaan dapat dicapai dengan mudah. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pekerjaan.

### 2.4.2 Peranan dan Fungsi Sarana Prasarana

Tabrani (2008: 21) menegaskan bahwa kefektifan perilaku guru/ karyawan dipengaruhi oleh empat hal, antara lain yaitu adanya perhatian dan tahu sasaran dengan cara pegawai harus memperhatikan sesuatu. Objek yang menjadi perhatian guru/ karyawan ini antara lain adalah sarana. Sebagaimana pendapat Sudjana (2011: 23) bahwa sarana dalam proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian guru/ pegawai sehingga dapat menumbuhkan motivasi bekerja.

Rohani (2007: 44) mengemukakan beberapa peranan sarana pembelajaran sebagai berikut: (a) mengatasi perbedaan pengalaman pribadi, misalnya guru yang belum pemah menggunakan computer dapat berlatih menggunakan computer di kantor; (b) mengatasi batas-batas ruang kantor, misalnya peralatan audio yang digunakan untuk mengumumkan informasi ke berbagai ruang kerja, (c) memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan guru lain; (d) memberikan kesamaan / kesatuan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan pegawai berbeda-beda; (e) membangkitkan minat dan motivasi kerja guru/ pegawai.

Adapun fungsi sarana pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut. Menurut Rohani (2007: 77), (a) membangkitkan motivasi belajar, (b) mengulang apa yang telah dipelajari, (c) menyediakan stimulus belajar, (c) mengaktifkan respon siswa, (e) memberikan balikan dengan segera, (d) menggalakkan latihan yang serasi.

Berdasarkan pendapat McKnown (Rohani, 2007: 62) fungsi sarana pengajaran ada empat, yaitu: (1) mengubah titik berat pelatihan formal, yaitu dari

pelatihan yang menekankan pada instruksional akademis penjadi pelatihan yang mementingkan kebutuhan peserta didik; (2) membangkitkan motivsi belajar pada peserta didik, karena (a) sarana dapat menarik perhatian peserta didik, (b) penggunaan sarana memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berbuat sesuatu, (c) mendorong peserta didik untuk ingin tahu lebih banyak; (3) memberikan kejelasan (*darification*); (4) memberikan rangsangan (*stimulation*).

Pendapat lain tentang fungsi sarana kantor yang dikemukakan Rohani (2007: 66) adalah: (a) menyampaikan informasi dalam proses pekerjaan; (b) memperjelas informasi, (c) melengkapi dan memperkaya informasi dalam proses pekerjaan, (d) mendorong motivasi bekerja, (e) meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya, (f) menambah variasi dalam pekerjaan, (g) menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan, (h) memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan kepala kantor, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pekerjaan bersifat produktif, (i) mendorong terjadinya interaksi langsung antara kepala kantor dengan pegawai , pegawai dengan pegawai, pegawai dengan lingkungannya, (j) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (k) menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pekerjaan yang berlangsung menjadi lebih hidup.

### 2.4.3 Manfaat Sarana Prasarana

Sarana pekerjaan dapat mempertinggi proses bekerja pegawai yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil pekerjaan yang dicapainya. Adapun manfaat sarana kantor dalam proses pekerjaan, antara lain yaitu: (1) pekerjaan lebih menarik perhatian pegawai sehingga dapat menumbuhkan

motivasi bekerja, (2) bahan pekerjaan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para pegawai, dan memungkinkan pegawai menguasai tujuan pekerjaan lebih baik, (3) pegawai tidak bosan dan tidak kehabisan tenaga, apalagi bila pegawai mengerjakan tugas yang sangat banyak, (4) pegawai lebih banyak melakukan kegiatan pekerjaan (Sudjana, 2011: 81).

Manajemen sarana dan prasarana kantor bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana kantor agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pekerjaan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana kantor yang baik diharapkan menciptakan kantor yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pegawai untuk berada di kantor. Di samping itu, diharapkan tersedianya fasilitas bekerja yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan pekerjaan oleh pegawai (Mulyasa, 2002).

### 2.3.4. Sarana dan Prasarana Program Operator Garmen

Pelaksanaan pembelajaran program Operator Garmen tidak lepas dari sarana dan prasarana, karena dalam pembelajaran teori ataupun praktek selalu membutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjangnya.

Sarana dalam pembelajaran merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, peralatan pembelajaran, serta media dalam pembelajaran.

Sarana untuk pembelajaran keterampilan tata busana antara lain ruang kelas teori, ruang praktek, meja, kursi, almari, papan tulis whiteboard, alat tulis menulis, buku-buku pelajaran busana, peralatan praktek antara lain: mesin highspeed, mesin jahit manual, mesin obras, mesin lubang kancing, mesin jarum dua, jarum, benang, gunting, pendedel, karbon jahit, media pendidikan contoh gambar, flip chart, fraghmen.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti halaman, taman, jalan menuju tempat pelaatihan, hotspot area, musholla, kantin, lapangan olahraga, asrama, gedung aula.

Sarana dan prasana yang baik diharapkan dapat menciptakan tempat pelatihan yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi instruktur, peserta pelatihan, dan masyarakat sekitar lingkungan BLKI Semarang. Ruang praktek keterampilan tata busana yang baik adalah yang berisi: meja potong, contoh fraghmen-fraghmen busana, flip chart, kerajinan benda jadi, alat dan bahan praktek antara lain macam mesin jahit, macam-macam jarum mesin, macam-macam benang, beberapa gunting, pendedel, pensil, karbon, macam-macam penggaris pola.

**2.5. Program Pelatihan Operator Garmen**

Operator Garmen adalah kompetensi keahlian program pelatihan peserta didik sebagai operator mesin jahit industri garmen. Industri garment adalah industri yang memproduksi pakaian jadi dan perlengkapan pakaian. Pengertian pakaian jadi adalah segala macam pakaian dari bahan tekstil untuk laki-laki,

wanita, anak-anak dan bayi. Bahan bakunya adalah kain tenun atau kain rajutan dan produknya antara lain berupa kemeja (shirts), blus (blouses), rok (skirts), kaus (t-shirts, polo shirt, sport swear), pakaian dalam (underwear) dan lain-lain (Khania Anisah. 2012.).

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kejuruan Operator garmen pada Balai Latihan Kerja Industri Semarang merupakan tingkat dasar. Sesuai Sertifikat Kompetensi khususnya di bidang garmen yang dikeluarkan oleh Institusi Pasangan yang telah terdaftar di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi), yang besarnya biaya ditentukan oleh Institusi Pasangan. Sertifikat dapat diberikan pada peserta didik apabila telah melaksanakan magang pada industri garmen.

Berikut ini adalah standar kelulusan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik untuk memperoleh sertifikat program operator garmen sebagai berikut:

1. Mengikuti Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Tempat Kerja (K3), meliputi: mengikuti prosedur tempat kerja dalam mengidentifikasi keadaan bahaya dan pengontrolan bahaya, membantu secara aktif dalam penanganan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Mengerjakan Pengepresan 1, meliputi: menyiapkan bengkel/tempat kerja, mengerjakan pengepresan, menyerahkan pekerjaan pengepresan, menerapkan praktek keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menjahit Pakaian 1, meliputi: menyiapkan tempat keerja, menyiapkan bagian-bagian pekerjaan, mengidentifikasi mesin yang tidak baik, menjahit pakaian, menyerahkan pekerjaan yang telah selesai, menerapkan praktek keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Menerapkan Standar Kualitas, meliputi: menguji kinerja sendiri, menguji kualitas dari bagian komponen yang diterima, mengukur bagian-bagian, mencatat informasi pada indikator produksi, menginvestigasi penyebab penyimpangan kualitas.
5. Melakukan Pemeliharaan Kecil, meliputi: mengoperasikan mesin dan menguji kinerja, memperbaiki kerusakan kecil pada mesin, membersihkan dan meminyaki mesin, memeriksa operasi/jalannya mesin.

**2.6 Balai Latihan Kerja Industri Semarang**

Balai Latihan Kerja Industri merupakan tempat Pelatihan-Sertifikasi-Penempatan calon tenaga kerja. Balai Latihan Kerja Industri Semarang sebagai Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI di bawah naungan Depnakertrans RI dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jendral Pembinaan-Pelatihan & Produktivitas BINALATTAS. Lokasi Balai Latihan Kerja Industri Semarang di Jl. Brigjen Sudiarto No.118 Semarang Jawa Tengah – Indonesia dan mempunyai Kejuruan-Kejuruan Sebagai Berikut : (1) Kejuruan Listrik dan Elektronika: yang meliputi: Instalasi Penerangan, Instalasi Tenaga, Elektronika Industri, Mekatronika, Listrik Industri, Teknik Pendingin, Wekel Rewinding Mesin Listrik, PLC Programmable Logic Control, Microcontroller, Pneumatic, Hydrolic, Teknik Televisi, Radio Tape / VCD / Amplifier, Audio Visual, Alat Komunikasi, Perakitan Komputer & Jaringan, Teknik Service HP / Handphone, (2) Kejuruan Otomotif, yang meliputi: Motor Bensin, Motor Diesel, Motor Tempel, Sepeda Motor, Ketok Duco; (3) Kejuruan Teknologi Mekanik Logam, yang meliputi: Mesin Produksi, Mesin

Bubut, Mesin Frais dan Skrap, Mesin CNC dan CAD CAM, Auto Cad, Material Testing; (4) Kejuruan Teknologi Mekanik Las, (5) Kejuruan Bangunana yang meliputi: Bangunan Kayu / Batu, Konstruksi Beton, Meubelair, Juru Gambar, Operator Mesin Kayu, Juru Ukur Tanah, Finishing; (6) Kejuruan Tata Niaga, yang meliputi: Sekretaris, Administrasi Kantor, Pembukuan / Akuntansi, Komputer, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang; (7) Aneka Kejuruan, yang meliputi: Menjahit, Bordir, Operator Mesin Jahit High Speed (BLKI, 2012).

**2.7 Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang relevan dengan sumber daya manusia antara lain sebagai berikut.

1. Ravindranath, Sreehari R. and Joseph Thomas and Asna Shareef (2012). Sumber daya manusia dengan sikap positif terhadap kehidupan dan pekerjaan dan keterampilan erat untuk ekonomi pengetahuan canggih yang bertanggung jawab publik dan akuntabel menjadi penting dalam kemanusiaan momentum tinggi saat ini. Adalah penting bahwa kita memobilisasi keterampilan seperti manajemen, manajemen orang keterampilan pribadi yang diperlukan untuk fungsi yang memadai yang membantu kita untuk mengarahkan hidup kita ke arah perilaku yang lebih positif dan kesejahteraan. Pelatihan Keterampilan Hidup adalah program pelatihan berkembang pesat yang membantu karyawan untuk mengambil keputusan yang tepat, memecahkan masalah dan menjaga hubungan mereka dan mengatasi kemalangan. Program pelatihan ini akan bermanfaat bagi karyawan untuk memenuhi tantangan sehari-hari mengelola tanggung jawab profesional dan pribadi bahkan program pelatihan kecakapan

hidup membantu dalam membangun keseimbangan kehidupan kerja yang baik. Kecakapan hidup memainkan peran penting dalam menentukan kepribadian seseorang, mereka memungkinkan kompetensi sosial, dan mereka melengkapi keterampilan teknis, yang merupakan persyaratan praktis dari pekerjaan apa pun. Dengan demikian, kecakapan hidup berdiri dengan sama pentingnya di samping keterampilan teknis, tetapi mereka tidak boleh terdistorsi untuk menutup-nutupi kekurangan seseorang kemahiran dalam bidang tertentu.

2. Freeburg, Beth Winfrey and Sally E. Arnett (2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh pelatihan manajemen penampilan, status pekerjaan, dan rencana setelah sekolah tinggi pada pendapat siswa tentang penampilan di sekolah dan di tempat kerja. Sampel non probability dari 132 junior SMA dan senior di kelas pendidikan konsumen diberikan Penampilan Survey Manajemen sebelum dan sesudah pelatihan manajemen penampilan sebagai bagian dari unit kurikuler keterampilan hidup empat pelajaran.

Penelitian terdahulu yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang relevan dengan metode pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. Tanggela (2013) meneliti bahwa kecenderungan berpikir tentang pendidikan menunjukkan bahwa, paradigma pendidikan berdasarkan standar dibahas lebih dan lebih, diakui dan dihargai. Tren ini dimulai dari kesadaran bahwa pendidikan membutuhkan referensi kualitas untuk setiap penyelenggara dan satuan pendidikan yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Indikator mutu pendidikan yang diperoleh melalui diisi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pengelolaan sarana dan prasarana yang

menyatakan berdasarkan kebijakan dari Permendiknas No.19 tahun 2007. Berdasarkan penelitian sebelumnya telah menemukan banyak celah yang berhubungan dengan konteks ini. Namun, tidak ada studi telah mengevaluasi mekanisme sarana dan prasarana secara keseluruhan dan sistematis sesuai untuk memberikan teori.

Penelitian terdahulu yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang relevan dengan sarana prasarana manusia antara lain sebagai berikut.

1. Rachman (2009) menyatakan bahwa salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMAN se-Kota Pamekasan, (2) perbandingan prasarana pendidikan jasmani di SMAN se-Kota Pamekasan dengan standar umum prasarana sekolah.
2. Busono (2011) dalam penelitian memperoleh gambaran kondisi sarana prasarana pendidikan dasar berdasarkan standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah umum (Permendiknas 24 Tahun 2007). Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa sebagian besar luas bangunan sekolah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang utama pada sebagian besar sekolah sudah sangat memadai. Hanya masih dijumpai beberapa sekolah yang belum memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, mushala, dan gudang yang representatif dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar.Tetapi masih ada sekolah yang kurang memperhatikan fasilitas pendukung dan tidak

secara berkala melaksanakan pemeliharaan bangunan tersebut. Bagi sekolah yang berada di pinggir jalan raya, masih belum dapat mengatasi kebisingan yang diakibatkan oleh lalulintas sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Adanya sekolah yang berdekatan dengan pusat keramaian seperti pasar juga memerlukan perhatian untuk mengurangi terganggunya kegiatan belajar mengajar.

# BAB 3

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan analisis deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematif, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2009:63).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang, maka penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan karena permasalahan dalam penelitiaan ini sangat kompleks dan berdasarkan pada fenomena yang sedang terjadi. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Sedangkan deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Moleong (2011:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sesuai judul penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan fokus tentang permasalahan yang akan dibahas.

## 3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala seksi penyelenggaraan, kepala seksi program dan evaluasi, kepala kejuruan menjahit, instruktur dan peserta didik kejuruan menjahit tata busana di Balai Latihan Kerja Industri Semarang.Lokasi penelitian Balai Latihan Kerja Industri terletak di Jl. Brigjen Sudiarto No. 118 Telp/Fax. (024) 6712680 Pedurungan, Semarang.

## 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah : Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen Balai Latihan Kerja Industri Semarang yang meliputi:

1. Sumber Daya Manusia instruktur dan peserta didik Balai Latihan Kerja Industri Semarang dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen.
2. Metode pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang.
3. Sarana prasarana pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

Tabel 3.1. Fokus Penelitian

| Fokus Penelitian | Sub Fokus Penelitian | Aspek | Informan | Metode | | | Instrumen |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Observasi | Wawancara | Dokumentasi | |
| Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Semarang | Sumber Daya Manusia (SDM) | a. Tingkat pendidikan instruktur | 1. Kepala seksi penyelenggaraan<br>2. Kepala seksi program dan evaluasi<br>3. Kepala kejuruan menjahit<br>4. Instruktur (guru) | √ | √ | - | a. Lembar observasi<br>b. Pedoman wawancara<br>c. Buku catatan |
| | | b. Tingkat pendidikan peserta didik | 1. Kepala seksi program dan evaluasi<br>2. Kepala kejuruan menjahit<br>3. Instruktur (guru)<br>4. Peserta didik | √ | √ | - | a. Lembar observasi<br>b. Pedoman wawancara<br>c. Buku catatan |
| | | c. Pangkat golongan | 1. Kepala BLKI Semarang<br>2. Kepala kejuruan menjahit<br>3. Instruktur (guru) | - | √ | - | a. Pedoman wawancara<br>b. Buku catatan |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | c. Pengalaman kerja | 1. Kepala BLKI Semarang<br>2. Kepala kejuruan menjahit<br>3. Instruktur (guru) | - | √ | - | a. Pedoman wawancara<br>b. Buku catatan |
| | Metode Pembelajaran | 1. Pengelolaan kurikulum dan silabus | 1. Kepala seksi penyelenggaraan<br>2. Kepala seksi program dan evaluasi<br>3. Kepala kejuruan menjahit<br>4. Instruktur (guru) | √ | √ | √ | a. Lembar observasi<br>b. Pedoman wawancara<br>c. Kamera<br>d. Buku catatan |
| | | 2. Pengelolaan RPP | 1. Kepala seksi penyelenggaraan<br>2. Kepala seksi program dan evaluasi<br>3. Kepala kejuruan menjahit<br>4. Instruktur (guru) | √ | √ | - | a. Lembar observasi<br>b. Pedoman wawancara<br>c. Buku catatan |
| | | 3. Penggunaan metode pembelajaran | 1. Kepala seksi program dan evaluasi | √ | √ | - | a. Lembar observasi<br>b. Pedoman |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2. Kepala kejuruan menjahit<br>3. Instruktur (guru)<br>4. Peserta didik | | | | wawancara<br>c. Buku catatan |
| | | 4. Proses belajar mengajar | 1. Kepala kejuruan menjahit<br>2. Instruktur (guru)<br>3. Peserta didik | √ | √ | √ | a. Lembar observasi<br>b. Pedoman wawancara<br>c. Kamera<br>d. Buku catatan |
| | | 5. Evaluasi | 1. Instruktur (guru) | - | - | - | a. Lembar penilaian peserta didik |
| | Sarana dan Prasarana | 1. Ruang praktek keterampilan tata busana | 1. Kepala kejuruan menjahit<br>2. Instruktur (guru)<br>3. Peserta didik | √ | √ | √ | a. Lembar observasi<br>b. Kamera<br>c. Buku catatan |
| | | 2. Fasilitas lain yang menunjang peserta di Balai Latihan Kerja Industri Semarang | 1. Kepala seksi penyelenggaraan<br>2. Kepala seksi program dan evaluasi<br>3. Kepala kejuruan menjahit | - | √ | √ | a. Pedoman wawancara<br>b. Kamera<br>c. Buku catatan |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 4. Instruktur (guru)<br>5. Peserta didik | | | | |

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto 2010:149). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 3.4.1 Observasi

Sudjana dan Rifa'i (2011: 87) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan partisipasi dengan keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk memahami perilaku orang-orang yang terlibat. Dalam hal ini observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 2010:156).

Gambaran awal tentang subyek penelitian, maka peneliti harus terlebih dahulu mengadakan survey terhadap situasi sosial dan kondisi sasaran penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen yang meliputi metode pembelajaran menjahit, sarana dan prasarana di Balai Latihan Kerja Industri Semarang dengan menggunakan lembar observasi.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011:186). Sejalan dengan definisi tersebut Esterberg (Sugiono 2010:317)

mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar Moleong, 2011:186). Sejalan dengan definisi tersebut Esterberg (Sugiono 2010:317) informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu situasi tertentu. Dengan demikian wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur di kejuruan menjahit tentang: (1)sumber daya manusia pembelajaran tata busana baik instruktur maupun staf, (2) metode pembelajaran, dan (3) sarana prasarana dalam pembelajaran menjahit. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap kepala seksi penyelenggaraan, kepala seksi program dan evaluasi, kepala kejuruan menjahit, instruktur/guru, dan peserta didik operator garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang. Pengambilan data dengan wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan buku catatan.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pemerolehan informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi informan mendapatkan informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen lainnya. Sugiyono (2010: 328) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah didapat melalui wawancara dan observasi, meliputi data peserta didik, jumlah ruang praktek maupun alat dan bahan praktek, proses pembelajaran peserta didik, sarana

prasarana Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

### 3.5 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yuang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Tehnik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Lexy Moleong, 2011:330).

Menurut Moleong (2011:330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan maupun suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut bisa dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan dikatakan di luar penelitian.
4. Pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2007: 145).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan temuan yang peneliti peroleh dari lapangan terkait dengan pelaksanaan

pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang, yaitu peneliti mencocokkan (*croos check*) antara sumber data dari kepala seksi penyelenggaraan Balai Latihan Kerja Industri Semarang, kepala seksi program dan evaluasi, kepala kejuruan menjahit, instruktur/guru, dan peserta didik.

## 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisa datanya berupa analisis deskriptif, sebab dengan analisa yang deskriptif akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan. Penelitian diskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, yang pertama adalah untuk mengetahui perkembangan saran fisik tertentu atau frekuensi tersedianya suatu aspek fenomena sosial tertentu. Yang kedua adalah untuk mendiskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu, umpamanya interaksi, sosial, sistem kekerabatan dan lain-lain.

Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisa masalah yang sudah dirumuskan terdahulu digunakan model analisa interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008:209). Teknik analisis interaktif terdiri dari empat komponen analisis, yaitu :

### 3.6.1. Pengumpulan Data

Penelitian ini dibutuhkan data yang mendukung tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut membutuhkan waktu dan metode yang tepat.data yang digunakan penelitian ini adalah untuk mencatat semua data secara objektif dan sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan yang meliputi observasi, wawancara, kepada pihak dalam kegiatan pembelajaran program tata busana yang dimaksud

disini adalahkepala kejuruan menjahit BLKI, guru/instruktur menjahit, peserta didik. Sedangkan hasil dari data diperoleh melalui dokumentasi baik dalam bentuk gambaran maupun dokumen-dokumen yang dibutuhkan, semua hasil data yang dikumpilkan untuk mendukung penelitian ini.

3.6.2 Reduksi Data

Data yang dicatat dalam catatan lapangan yang jumlahnya banyak akan mempersulit penarikan kesimpulan, maka perlu dipersingkat, dirangkum dan dipilih data yang penting dan berkaitan langsung dengan pokok persoalan kegiatan ini disebut reduksi data.

Dari data kasar hasil wawancara dengan kepala kejuruan menjahit BLKI, guru/instruktur menjahit, peserta didik dan juga observasi pembelajaran di program menjahit tata busana semua data tersebut dipilih dan difokuskan agar dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Setelah data hasil yang sudah dipilh dan difokuskan dituangkan menjadi saling berhubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Sehingga peneliti dapat menangkap permasalah dan dinamika yang terjadi pada pembelajaran program Operator Garmen yang terfokus pada sumber daya manusia, metode pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran di BLKI Semarang.

3.6.3 Sajian Data

Data yang telah direduksi, perlu disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematik, atau dibuat matrik, grafik atau tabel, supaya mudah dilihat dan dipahami hubungannya antara satu data dengan lainnya, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

Penyajian data dalam penelitian ini medeskripsikan tentang gambaran umum BLKI Semarang, sumber daya manusia, metode pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran di BLKI Semarang sehinga akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang diteliti.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sudah mulai ditafsirkan dan diambil kesimpulannya. Apabila kesimpulan dirasa masih kurang mantap, maka peneliti perlu kembali mengumpulkan data di lapangan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal ataupun menemukan rumusan masalah baru

Keempat komponen tersebut berinteraksi satu sama lain dan merupakan siklus dan dapat digambarkan pada gambar 1 berikut ini. Komponen-komponen analisis data model interaktif:

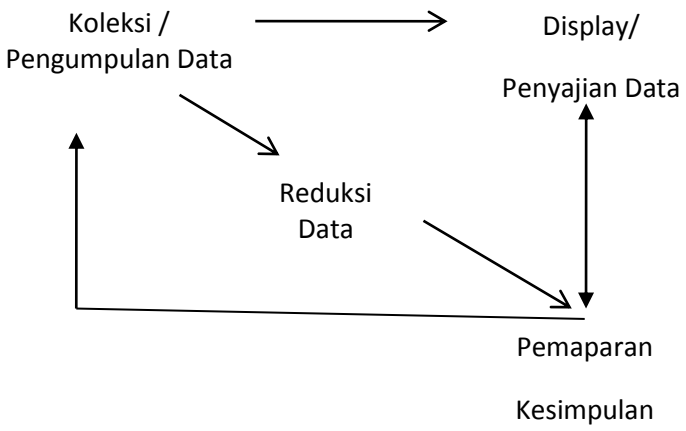


Gambar 3.2Analisis Data Model Analisis Interaktif

(Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 210)

# BAB 5

# PENUTUP

## 5.1 Simpulan

Program pelatihan Operator Garmen merupakan salah satu program pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Sumber Daya Manusia di BLKI Semarang sudah memenuhi syarat untuk menjadi instruktur dan peserta didik kejuruan menjahit program pelatihan operator garmen dengan pendidikan minimal sesuai kualifikasi instruktur dan peserta didik.
2. Metode pembelajaran pada program operator garmen diaplikasikan sesuai dengan unit kompetensinya (teori/praktek), tetapi saat proses pembelajaran kembali lagi dengan kondisi kemampuan masing-masing peserta didik, jika dapat mengikuti akan terselesaikannya tugas itu, dan sebaliknya. Pada hasil akhir peserta didik, dapat dinyatakan kompeten jika peserta menyelesaikan tugas sesuai dengan unit kompetensi.
3. Sarana prasarana di BLKI Semarang pada program operator garmen pada dasarnya hampir sesuai pada industri, karena pada industri seperti garmen, mesin-mesin produksi lebih maju selangkah dari kejuruan menjahit di BLKI, namun yang terpenting peserta didik dapat mempelajari dasarnya terlebih dahulu, nanti proses selanjutnya peserta akan mengikuti magang yang diharapkan bahwa alat yang tidak dimiliki di lembaga pelatihan dapat

dipraktekkan di garmen.

## 5.2 Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui kondisi pembelajaran program Operator Garmen yang ada di BLKI diharapkan BLKI Semarang meningkatkan sumber daya manusia hingga jenjang S1, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran program operator garmen dengan mengganti yang sudah aus.

2. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya penelitian tentang sumber daya manusia, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran program operator garmen di BLKI maka peneliti lain dapat menambah variabel peneliti antara lain manajemen pendidikan di BLKI Semarang.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu memanfaatkan berbagai informasi tentang pembelajaran program operator garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

BLKI. 2012. *Profil BLKI Semarang*. blki-semarang.blogspot.com

Busono, Tjahyani. 2011. *Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar di Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah Arsitektur, Jurusan Pendidikan Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Bandung, Vol. VII No. 1 Februari 2011

Collingridge, J., and Ritchie, M. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*. Diterjemahkan oleh Ratna S. Jakarta: Erlangga.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Freeburg, Beth Winfrey and Sally E. Arnett. 2010. *The Impact of Appearance Management Training, Work Status, and Plans After High School on Opinions Regarding Appearance at Work and School*. Journal of Career and Technical Education , Vol. 25, No. 2, Winter, 2010 – Page 109

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hanggariksa, Digus. 2012. *Unsur - unsur Manajemen*. manajemenstiesbi.blogspot.com/2012/11/unsur-unsur-manajemen.html

Joe Golan. *Pengertian Belajar*. joegolan.wordpress.com/2009/04/13/ [diakses tanggal 25 Januari 2014]

Khania Anisah. *Garmen*t. khaniaanisah.wordpress.com/2012/

Mathis, Robert L. and John H.Jackson. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Salemba Empat.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E.. 2002. *Kurikulum Berbasis Komptensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitiar* 78 rta: Ghalia Indonesia.

Nitisemito, A. S. 1996. Manajemen Personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Noor Fitrihana. Memperbaiki Kondisi Kerja di Industri Garmen Melalui Pendekatan Ergonomi. digilib.itb.ac.id/files/disk1/625/jbptitbpp-gdl-noorfitrih-31227-1-ergonomi-y.pdf

Purwanto, Ngalim. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rachman, Jaka Bachtiar. 2009. *Survei Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang Dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) se-Kota Pamekasan.* Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Negeri Malang.

Ravindranath, Sreehari R. and Joseph Thomas and Asna Shareef. 2012. *Importance of Life Skills Training for Corporate Sector*. Bonfring International Journal of Industrial Engineering and Management Science, Vol. 2, No. 3, September 2012

Rifa,i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES.

Rohani, Ahmad. 2007. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Samsudin, S. 2006. *Manajemen SDM*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru Bandung.

Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono, Sonny. 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenaga Kerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Tabrani Rusyan, et.al. 2008. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya.

Tanggela, Martinus. 2013. *Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 1 Januari 2013,26-34

Tim Pakar Manajemen Pendidikan FIP UM. 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Latar Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Tim Penyususn KBBI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Wikipedia. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. id.wikipedia.org/wiki/, diakses tanggal 25 Januari 2014

Winataputra, UdinS, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PELATIHAN OPERATOR GARMEN**
**DI BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI SEMARANG**

| Fokus Penelitian | Sub Fokus Penelitian | Aspek | Informan | Metode | | | Instrumen |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Observasi | Wawancara | Dokumentasi | |
| Pelaksanaan pembelajaran program pelatihan operator garmen di Balai Latihan Kerja Semarang | Sumber Daya Manusia (SDM) | d. Tingkat pendidikan instruktur | 5. Kepala seksi penyelenggaraan<br>6. Kepala seksi program dan evaluasi<br>7. Kepala kejuruan menjahit<br>8. Instruktur (guru) | √ | √ | - | d. Lembar observasi<br>e. Pedoman wawancara<br>f. Buku catatan |
| | | e. Tingkat pendidikan peserta didik | 5. Kepala seksi program dan evaluasi<br>6. Kepala kejuruan menjahit<br>7. Instruktur (guru)<br>8. Peserta didik | √ | √ | - | d. Lembar observasi<br>e. Pedoman wawancara<br>f. Buku catatan |
| | | f. Pangkat golongan | 4. Kepala BLKI Semarang<br>5. Kepala kejuruan menjahit<br>6. Instruktur (guru) | - | √ | - | d. Pedoman wawancara<br>e. Buku catatan |
| | | f. Pengalaman kerja | 4. Kepala BLKI Semarang<br>5. Kepala kejuruan menjahit | - | √ | - | c. Pedoman wawancara |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 6. Instruktur (guru) | | | | d. Buku catatan |
| | Metode Pembelajaran | 3. Pengelolaan kurikulum dan silabus | 5. Kepala seksi penyelenggaraan<br>6. Kepala seksi program dan evaluasi<br>7. Kepala kejuruan menjahit<br>8. Instruktur (guru) | √ | √ | √ | e. Lembar observasi<br>f. Pedoman wawancara<br>g. Kamera<br>h. Buku catatan |
| | | 4. Pengelolaan RPP | 5. Kepala seksi penyelenggaraan<br>6. Kepala seksi program dan evaluasi<br>7. Kepala kejuruan menjahit<br>8. Instruktur (guru) | √ | √ | - | d. Lembar observasi<br>e. Pedoman wawancara<br>f. Buku catatan |
| | | 6. Penggunaan metode pembelajaran | 5. Kepala seksi program dan evaluasi<br>6. Kepala kejuruan menjahit<br>7. Instruktur (guru)<br>8. Peserta didik | √ | √ | - | d. Lembar observasi<br>e. Pedoman wawancara<br>f. Buku catatan |
| | | 7. Proses belajar mengajar | 4. Kepala kejuruan menjahit<br>5. Instruktur (guru)<br>6. Peserta didik | √ | √ | √ | e. Lembar observasi<br>f. Pedoman wawancara<br>g. Kamera |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | h. Buku catatan |
| | | 8. Evaluasi | 2. Instruktur (guru) | - | - | - | b. Lembar penilaian peserta didik |
| | Sarana dan Prasarana | 3. Ruang praktek keterampilan tata busana | 4. Kepala kejuruan menjahit<br>5. Instruktur (guru)<br>6. Peserta didik | √ | √ | √ | d. Lembar observasi<br>e. Kamera<br>f. Buku catatan |
| | | 4. Fasilitas lain yang menunjang peserta di Balai Latihan Kerja Industri Semarang | 6. Kepala seksi penyelenggaraan<br>7. Kepala seksi program dan evaluasi<br>8. Kepala kejuruan menjahit<br>9. Instruktur (guru)<br>10. Peserta didik | - | √ | √ | d. Pedoman wawancara<br>e. Kamera<br>f. Buku catatan |

Lampiran 2

# PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Informan : Kepala seksi penyelenggaraan BLKI Semarang
Nama Informan :
Hari / tanggal / waktu :

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | Bagaimanakah pendidikan terakhir instruktur menjahit BLKI Semarang? Apakah sesuai dengan kejuruan dari instruktur? |
| 2. | Sebelum melaksanakan pengajaran, apakah instruktur mengikuti pendidikan tambahan khusus? |
| 3. | Bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan silabus kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 4. | Kurikulum apa yang digunakan dalam kejuruan di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? Mengapa menggunakan kurikulum tersebut? |
| 5. | Apa yang Bapak ketahui tentang silabus? |
| 6. | Seberapa penting silabus bagi instruktur dalam pembelajaran menjahit? |
| 7. | Apakah instruktur membuat silabus sendiri atau mengutip kemudian dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik? |
| 8. | Apakah yang Bapak ketahui tentang RPP? |
| 9. | Apakah RPP sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran menjahit (operator garmen)? |
| 10. | Bagaimana proses penyusunan RPP yang dilakukan instruktur? Apakah mengalami hambatan? |
| 11. | Menurut Bapak, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran? |
| 12. | Bagaimana cara para pengurus dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)? |

# PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Informan : Kepala seksi program dan evaluasi BLKI Semarang
Nama Informan :
Hari / tanggal / waktu :

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | Bagaimanakah pendidikan terakhir instruktur menjahit BLKI Semarang? Apakah sesuai dengan kejuruan dari instruktur? |
| 2. | Sebelum melaksanakan pengajaran, apakah instruktur mengikuti pendidikan tambahan khusus? |
| 3. | Bagaimanakah tingkat pendidikan terakhir peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang? |
| 4. | Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit? |
| 5. | Bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan silabus kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 6. | Kurikulum apa yang digunakan dalam kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? Mengapa menggunakan kurikulum tersebut? |
| 7. | Apa yang Ibu ketahui tentang silabus? |
| 8. | Seberapa penting silabus bagi instruktur dalam pembelajaran menjahit? |
| 9. | Apakah instruktur membuat silabus sendiri atau mengutip kemudian dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik? |
| 10. | Apakah yang Ibu ketahui tentang RPP? |
| 11. | Apakah RPP sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran di kejuruan menjahit (operator garmen)? |
| 12. | Bagaimana proses penyusunan RPP yang dilakukan instruktur? Apakah mengalami hambatan? |

| | |
|---|---|
| 13. | Menurut Ibu, metode apa saja yang sering digunakan instruktur saat pembelajaran menjahit (operator garmen)? |
| 14. | Bagaimanakah sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang Ibu gunakan? |
| 15. | Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 16. | Menurut Ibu, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran? |
| 17. | Bagaimana cara para pengurus dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)? |

# PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Informan : Kepala kejuruan menjahit BLKI Semarang
Nama Informan :
Hari / tanggal / waktu :

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | Bagaimanakah pendidikan terakhir instruktur menjahit BLKI Semarang? Apakah sesuai dengan kejuruan dari instruktur? |
| 2. | Sebelum melaksanakan pengajaran, apakah instruktur mengikuti pendidikan tambahan khusus? |
| 3. | Bagaimanakah tingkat pendidikan peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang? |
| 4. | Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit? |
| 5. | Bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan silabus kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 6. | Kurikulum apa yang digunakan dalam kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? Mengapa menggunakan kurikulum tersebut? |
| 7. | Apa yang Ibu ketahui tentang silabus? |
| 8. | Seberapa penting silabus bagi instruktur dalam pembelajaran menjahit? |
| 9. | Apakah instruktur membuat silabus sendiri atau mengutip kemudian dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik? |
| 10. | Apakah yang Ibu ketahui tentang RPP? |
| 11. | Apakah RPP sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran di kejuruan menjahit (operator garmen)? |
| 12. | Bagaimana proses penyusunan RPP yang dilakukan instruktur? Apakah |

| | |
|---|---|
| | mengalami hambatan? |
| 13. | Menurut Ibu, metode apa saja yang sering digunakan saat pembelajaran menjahit (operator garmen)? |
| 14. | Bagaimanakah sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur? |
| 15. | Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 16. | Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)? |
| 17. | Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan? |
| 18. | Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang peserta didik dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 19. | Menurut Ibu, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran? |
| 20. | Bagaimana cara para pengurus dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)? |

# PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Informan : Instruktur (guru) menjahit BLKI Semarang
Nama Informan :
Hari / tanggal / waktu :

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | Bagaimanakah pendidikan terakhir instruktur menjahit BLKI Semarang? Apakah sesuai dengan kejuruan dari instruktur? |
| 2. | Sebelum melaksanakan pengajaran, apakah instruktur mengikuti pendidikan tambahan khusus? |
| 3. | Bagaimanakah tingkat pendidikan peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang? |
| 4. | Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit? |
| 5. | Bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan silabus kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 6. | Kurikulum apa yang digunakan dalam kejuruan di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? Mengapa menggunakan kurikulum tersebut? |
| 7. | Apa yang Ibu ketahui tentang silabus? |
| 8. | Seberapa penting silabus bagi instruktur dalam pembelajaran menjahit? |
| 9. | Apakah instruktur membuat silabus sendiri atau mengutip kemudian dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik? |
| 10. | Apakah yang Ibu ketahui tentang RPP? |
| 11. | Apakah RPP sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran di kejuruan menjahit (operator garmen)? |
| 12. | Bagaimana proses penyusunan RPP yang dilakukan instruktur? Apakah mengalami hambatan? |

| | |
|---|---|
| 13. | Menurut Ibu, metode apa saja yang sering digunakan saat pembelajaran menjahit (operator garmen)? |
| 14. | Bagaimanakah sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur? |
| 15. | Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 16. | Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)? |
| 17. | Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan? |
| 18. | Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang peserta didik dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 19. | Menurut Ibu, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran? |
| 20. | Bagaimana cara para pengurus dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)? |

# PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Informan : Peserta didik kejuruan menjahit (operator garmen) BLKI Semarang

Nama Informan :

Hari / tanggal / waktu :

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | Bagaimanakah tingkat pendidikan terakhir peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang? |
| 2. | Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit? |
| 3. | Bagaimanakah sikap Anda terhadap metode pembelajaran yang digunakan Instruktur saat pembelajaran berlangsung? |
| 4. | Metode apa saja yang sering digunakan instruktur saat pembelajaran menjahit (operator garmen)? |
| 5. | Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 6. | Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)? |
| 7. | Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan? |
| 8. | Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang Anda dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? |
| 9. | Menurut Anda, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran? |
| 10. | Bagaimana cara Anda dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)? |

Lampiran 3

**Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Penyelenggaraan (1)**

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 01/KSP/BLKI Semarang/2014/01
Nama Informan : Bapak F. Rudiyanto, S.Pd.
Hari / tanggal / waktu : Jum'at, 31 Oktober 2014 / 13:58

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | **Bagaimanakah pendidikan terakhir instruktur menjahit BLKI Semarang? Apakah sesuai dengan kejuruan dari instruktur?**<br>Jawab: Pendidikan formal kejuruan menjahit harusnya diambil minimal yang D3, basicnya tata busana, tapi meskipun ada yang pengajar senior itu (mbak wika) itu malah ST. (sarjana teknik), tapi itu ya gakpapa, karena nanti pada saat dia akan menjadi instruktur kan ada dikdasnya, pendidikan dasar instruktur, disana dilatih untuk metodologi maupun tekniknya sehingga dasar pendidikan formalnya sebaiknya minimal D3 tata busana. |
| 2. | **Sebelum melaksanakan pengajaran, apakah instruktur mengikuti pendidikan tambahan khusus?**<br>Jawab: kebetulan kalau untuk menjadi instruktur kan dikdas dulu (pendidikan dasar instruktur), dia akan mendapatkan materi metodologi, cara ilmu mengajar dan materi, jadi berbekal 2 itu mereka sudah bisa mengajar, tapi karena programnya disana selalu ada pengembangan SDM jadi tiap instruktur juga harus mempunyai / mengikuti program-program diklat itu (upgrading), kaitannya dengan kejuruannya. |
| 3. | **Bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan silabus kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: kalau untuk membuat program terdiri dari kurikulum dan silabus, itu ada di seksi program (di Bu Kris), beliau yang mengkoordinir tentang penyusunan program menyangkut kurikulum dan silabus (di seksi program). |

| | |
|---|---|
| **4.** | **Kurikulum apa yang digunakan dalam kejuruan di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? Mengapa menggunakan kurikulum tersebut?**<br>Jawab: kurikulumnya kita menggunakan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi. Sebetulnya sebelum kita menyusun kurikulum itu harus melalui proses *TNA* (training need analysis), jadi biasa, instruktur ke perusahaan / ke konveksi sehingga mendapatkan masukan kira-kira pekerjaan apa yang banyak dilakukan disana, katakanlah kalau menjahit kaitannya mungkin membuat saku atau apa, nah nanti setelah instruktur mendata kesana kemudian kembali ke BLK nanti disusun programnya, pertama kurikulum, setelah itu silabusnya. |
| **5.** | **Apa yang Bapak ketahui tentang silabus?**<br>Jawab: kalau silabus itu ya sebagian yang terkecil dari kurikulum, jadi kurikulum itu kan garis besarnya, kalau silabus itu uraiannya, uraiannya dari kurikulum. Kalau di jahit apa ya, kalau di otomotif saya ngerti, kalau jahit saya kurang paham, jadi silabus itu bagian yang lebih detail dari kurikulum. |
| **6.** | **Seberapa penting silabus bagi instruktur dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: silabus itu memang penting sekali karena kita ngajarkan materi dasarnya dari silabus itu, silabus itu bagian terkecil dari kurikulum sehingga ya silabus itu merupakan pegangan instruktur untuk bisa mengarah ke |
| **7.** | **Apakah instruktur membuat silabus sendiri atau mengutip kemudian dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik?**<br>Jawab: ya tadi berangkatnya dari TNA karenakan dipakai itu berkembang, sehingga kalau instruktur disana ada hal-hal baru bisa dimasukkan di silabus itu |
| **8.** | **Apakah yang Bapak ketahui tentang RPP?**<br>Jawab: RPP itu ada di dinas pendidikan mbak, tapi kalau di kita itu lesson plan atau rencana pengajaran, ya itu penting sekali karena itu merupakan |

| | |
|---|---|
| | pegangan instruktur, itu mestinya pada saat berada di depan kelas (saat mengajar) acuannya ya lesson plan karena itu tadi memuat apa-apa yang harus diajarkan dan harus dicapai oleh siswa. |
| **9.** | **Apakah RPP sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: ya jelas, jelas sekali, jadi di semua kejuruan apalagi di jahit itu harus membuat lesson plan. |
| **10.** | **Bagaimana proses penyusunan RPP yang dilakukan instruktur? Apakah mengalami hambatan?**<br>Jawab: biasanya nanti mereka banyak handout / buku-buku pedoman manual-manual menjahit, dan tidak mengalami hambatan untuk penyusunan lesson plan, dan itu juga merupakan pekerjaan wajib instruktur tiap kali mau mengajar. |
| **11.** | **Menurut Bapak, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: kalau di BLK semua sudah, untuk yang di kejuruan menjahit ya disana ada mesin highspeed 1 jarum, 2 jarum kemudian mesin obras juga yang 1 jarum dan 2 jarum semua di maksimalkan, hanya saja sekarang itu ada mesin bordir, nah itu untuk tahun ini kita belum ada pelatihannya sehingga belum bisa memanfaatkan itu, dan instrukturnya kemarin juga sudah dilatih bordirnya sudah bisa, cuma pesertanya paketnya belum ada. |
| **12.** | **Bagaimana cara para pengurus dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: jadi fasilitas di kejuruan itu semuanya tanggung jawab dari TU, sehingga instruktur sendiri dia tugasnya hanya merawat dan menggunakan, apabila nanti ada kerusakan disana itu merupakan tanggung jawab TU karena sarana prasarana ditanggung TU, karena kaitannya dengan mesin-mesin, kalau mesin ada trobel kalau bisa ditangani ya ditangani, kalau gak bisa ya dilaporkan TU. |

**Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Program dan Evaluasi (2)**

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 02/KSPE/BLKI Semarang/2014/02
Nama Informan : Dra. Kriswardani
Hari / tanggal / waktu : Jum'at, 31 Oktober 2014 / 13.39

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | **Bagaimanakah pendidikan terakhir instruktur menjahit BLKI Semarang? Apakah sesuai dengan kejuruan dari instruktur?**<br>Jawab: iya, pendidikan terakhir instruktur sesuai dengan kejuruan menjahit yaitu D3 tata busana. |
| 2. | **Sebelum melaksanakan pengajaran, apakah instruktur mengikuti pendidikan tambahan khusus?**<br>Jawab: iya, jadi sebelum mereka atau temen-temen instruktur melatih kita ada yang namanya dikdas yaitu pendidikan dasar selama hampir 1 tahun di Surakarta, di Solo itu untuk menambah menyamakan bagaimana metode mengajarnya, bagaimana keterampilan tekniknya sampai dengan dia melaksanakan uji kompetensi untuk tenaga instrukturnya. |
| 3. | **Bagaimanakah tingkat pendidikan terakhir peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang?**<br>Jawab: pendidikan terakhir ini gini mbak, karena mereka itu nanti disiapkan untuk masuk ke industri terutama yang garmen, kami menyesuaikan dengan persyaratan yang ada di industri, namun pelatihan yang menjahit pakaian karena dia bisa untuk berwirausaha bisa dari SMP, pendidikan minimal, tapi kalau untuk yang operator garmen atau dia masuk ke industri memang kita harus menyesuaikan dengan industrinya. |
| 4. | **Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit?** |

| | |
|---|---|
| | Jawab: persamaannya bahwa mereka kita anggap belum menguasai penuh untuk bisa menjahit, namun nanti untuk perbedaannya di proses dia lulusnya tidak sama, apabila di dalam kurikulumnya atau di programnya ada 10 unit kompetensi misalnya nggih, nanti setelah dilakukan pelatihan, diproses pelatihan itu terakhirnya akan berbeda-beda, ada yang sampe 10 misalnya, ada yang mungkin menerima 6 atau yang kurang dari 10, tapi itu tidak menjadi masalah karena namanya pelatihan. |
| **5.** | **Bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan silabus kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: kalau kurikulum di BLKI Semarang itu memang berbeda dengan kurikulum di diknas , karena di BLK itu menjadikan anak yang berlatih itu bisa bekerja makanya programnya / kurikulum silabinya harus kita sesuaikan dengan kebutuhan di industri, dan kita juga mengacu pada SKKNI , jadi standartnya adalah bagaimana orang itu bekerja, misalnya orang yang mau menduduki jabatan operator garmen di level 2, berarti dia harus menguasai beberapa mesin jahit, kemudian harus juga bisa menguasai mesin-mesin selain mesin pokok, beberapa mesin yang harus dikuasai itu seperti itu, jadi memang kurikulum kami tidak ada kurikulum yang baku kecuali kurikulum yang mengacu kepada kualifikasi atau ke level, nah itu sudah standar. Tapi kalau kurikulum sesuai dengan perusahaan, kami selalu membuat analisnya dulu apa yang dipersiapkan di perusahaan itu supaya nanti kurikulumnya bisa sesuai dengan perusahaannya. |
| **6.** | **Kurikulum apa yang digunakan dalam kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? Mengapa menggunakan kurikulum tersebut?**<br>Jawab: kurikulum kami yaitu kurikulum yang sesuai dengan industri, kenapa menggunakan itu karena nanti anak ini harus bisa bekerja jadi otomatis yang kami latih itu harus kami dekatkan kepada industri itu yang pertama. Kemudian kurikulum kami juga mengacu kepada kualifikasi yang ada di SKKNI, jadi di SKKNI itu ada 3 pekerjaan-pekerjaan yang |

| | |
|---|---|
| | sudah diclusterkan dikelompok-kelompokkan, nah kalau yang sudah dikelompokkan per level, kami harus mengikuti per level, tetapi yang dilakukan di BLKI sering-seringnya adalah sesuai dengan kebutuhan pasar jadi tailormade ya, tailormade itu adalah program pelatihan yang disusun sesuai dengan kebutuhan. |
| **7.** | **Apa yang Ibu ketahui tentang silabus?**<br>Jawab: silabus kalau di dalam program pelatihan di BLKI itu adalah penjabaran dari kurikulum, sedangkan kurikulum itu mengacu kepada SKKNI, contoh misalnya untuk menjahit 1, menjahit 1 itu di SKKNI ada elemen kompetensi, yang kemudian elemen itu baru dijabarkan kepada silabus. Ya jadi dasar kami bikin silabus itu adalah ada yang dari SKKNI jadi ada KUK kemudian ada elemen kompetensi, dari elemen itu kemudian diprogram menjadi materi di dalam silabus, jadi asalnya silabus adalah dari unit-unit dari SKKNI yang terus dijabarkan kemudian menjadi silabus itu. |
| **8.** | **Seberapa penting silabus bagi instruktur dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: sangat-sangat penting mbak, karena silabus itu sudah memberikan informasi, siswa nanti melakukan apa, kemudian dia attitude nya seperti apa dalam bekerja itu, kemudian dia itu melaksanakan teorinya seperti apa, pengetahuannya seperti apa, terampilnya seperti apa, kemudian attitude dalam melaksanakan pekerjaan itu seperti apa, itu tercantum dalam silabus semuanya, ini sangat-sangat penting karena kalau tidak ada silabus nanti tidak punya dasar untuk mengajar, juga silabus itu merupakan acuan untuk menilai mbak, sejauh mana peserta itu menguasai atau terampil di pekerjaan-pekerjaan itu. |
| **9.** | **Apakah instruktur membuat silabus sendiri atau mengutip kemudian dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik?**<br>Jawab: seperti yang saya sampaikan bahwa untuk menyusun silabus itu tidak bisa disusun sendiri diatas meja, mereka harus mengadakan satu kegiatan yang namanya TNA (training need analysis), training anlisis adalah mencari informasi terlebih dahulu dari perusahaan terhadap jabatan- |

| | |
|---|---|
| | jabatan itu melakukan pekerjaan apa, setelah itu di identifikasi kemudian baru di analisa, dari analisa itu kemudian terwujudlah suatu kayak rekap, baru dicocokkan dengan SKKNI, itu masuk uni-unit apa, kesimpulannya bahwa instruktur itu didapat membuat sendiri, tetapi dalam bentuk tim disini, tidak bisa satu-satu dengan melaksanakan training need analysis. |
| **10.** | **Apakah yang Ibu ketahui tentang RPP?**<br>Jawab: kalau di BLK rpp tidak ada, kalau di BLK namanya lesson plan. Lesson plan itu perencanaan mengajar, sebenarnya sama cuman istilahnya berbeda, setiap instruktur itu selalu harus membuat lesson plan tadi. |
| **11.** | **Apakah RPP sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: oh ya sangat sekali, sangat berpengaruh mbak. Karena lesson plan merupakan rincian dari silabus, silabusnya kan banyak, ada silabus pertama, kedua, materi 1, 2, 3 itu bisa diajarkan seperti apa, itu tergantung dalam lesson plan. |
| **12.** | **Bagaimana proses penyusunan RPP yang dilakukan instruktur? Apakah mengalami hambatan?**<br>Jawab: kalau prosesnya itu sudah ada pedomannya, karena kami sudah ada pedomannya bagaimana cara menyusun lesson plan itu, bagaimana metodologi mengajarnya sudah ada nggih, dan tidak ada hambatan karena itu hal yang rutin dikerjakan oleh instruktur. |
| **13.** | **Menurut Ibu, metode apa saja yang sering digunakan instruktur saat pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: yang jelas satu ada metode ceramah tanya jawab ya; kemudian metode shoptalk, shoptalk itu memberi contoh sebelum melakukan praktek itu diberi contoh dulu baru kemudian dipraktekkan, praktek kemudian baru ditiru oleh siswa itu, kemudian metode demonstrasi. |
| **14.** | **Bagaimanakah sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang Ibu gunakan?**<br>Jawab: yang instruktur gunakan selama ini kami tidak memantau langsung, kami dari informasi yang kami laksanakan selama monitoring bahwa |

| | |
|---|---|
| | sikap siswa terhadap metode itu sudah sangat bagus, dia mengikuti atau tenang, mengikuti metode-metode yang sudah disampaikan oleh instrukturnya. |
| **15.** | **Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Proses pembelajaran yaitu satu bahwa yang diharapkan siswa itu aktif ya, bisa aktif artinya keberadaan individu sangat dihargai, dimana terbukti kalau ditetapkan dalam kurikulum itu 10 unit misalnya, kalau dia pinter, dia terampil atau dia menonjol dia akan menyelesaikan itu ya kita hargai dengan 10, artinya dia selesai dengan unitnya. Tapi kalau mereka itu hanya mencapai kurang dari 10 atau berapa, kan kita hargai sesuai dengan apa yang dia capai, jadi sangat-sangat menghargai kemampuan individu. Jadi prosesnya seperti itu. |
| **16.** | **Menurut Ibu, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: jadi kalau dinamakan fasilitas itu apakah sudah sesuai saya jawab ya tidak selalu sesuai gitu, karena perkembangan lembaga pelatihan dengan alat yang ada di industri itu lebih cepat di industri, ya kita baru punya alat ini, industri alatnya sudah lebih bagus, namun hal itu tidak menjadi hambatan karena yang terpenting adalah anak itu punya semangat, punya motivasi kemudian anak itu bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan itu dengan mesin-mesin yang sangat sederhana dulu, jadi nanti proses berikutnya adalah proses magang yang diharapkan bahwa alat yang tidak dimiliki lembaga pelatihan itu dia bisa praktek di perusahaan, sebelum dia bener-bener dapat bekerja, jadi tidak ada masalah. Tapi untuk selalu apakah sama ataukah fasilitasnya sudah mendukung, ya sudah mendukung namun belum total sesuai dengan perusahaan, karena tadi jawabannya, perusahaan lebih maju selangkah dari kita untuk alatnya lho ya. |
| **17.** | **Bagaimana cara para pengurus dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)?** |

| | |
|---|---|
| | Jawab: kalau pengurus berarti manajemen ya, kalau mengelola sarana ya itu tadi ada pedomannya bahwa selalu dilaksanakan perawatan, selalu dilaksanakan perbaikan misal mesin itu rusak, kemudian kalau itu mesinnya harus ditambah, ya kita selalu menambah mesinnya dengan mesin-mesin yang baru, tapi disesuaikan dengan aturan yang tersedia. |

**Hasil Wawancara dengan Kepala Kejuruan Menjahit (3)**

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 03/KKM/BLKI Semarang/2014/03
Nama Informan : Ibu Wika Watiningsih, ST.
Hari / tanggal / waktu : Rabu, 29 Oktober 2014 / 14.00

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | **Bagaimanakah pendidikan terakhir instruktur menjahit BLKI Semarang? Apakah sesuai dengan kejuruan dari instruktur?**<br>Jawab: Sebenarnya secara ideal instruktur BLKI Semarang karena ini dari kejuruan menjahit dari bidang menjahit yaitu tata busana, namun saya sendiri walaupun instruktur menjahit tapi pendidikan terakhir saya adalah S1 teknik sipil, saya dari teknik. |
| 2. | **Sebelum melaksanakan pengajaran, apakah instruktur mengikuti pendidikan tambahan khusus?**<br>Jawab: berarti untuk bisa ke menjahit saya kan peralihan, alih kategori jadi saya mengikuti pelatihan pendidikan dasar keinstrukturan untuk menjahit di Balai Besar Latihan Kerja Industri Solo selama 7 bulan. |
| 3. | **Bagaimanakah tingkat pendidikan peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang?**<br>Jawab: Rata-rata untuk peserta didik di BLKI Semarang rentang pendidikannya dari SMP - S1, paling banyak adalah SMA, tapi kita di menjahit juga menerima pendidikan SMP dan SD, kenapa saya bisa mau menerima SMP maupun SD karena dasar keterampilan menjahit itu kan keterampilan yang dilatih, jadi yang penting mereka bisa baca tulis dan bisa menghitung secara mendasar, jadi saya bisa menerima untuk yang pendidikan SD maupun SMP. |
| 4. | **Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam** |

| | |
|---|---|
| | **pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: Persamaannya dalam hal motivasi, motivasi mereka latihan disini sama yaitu mereka ingin mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik setelah memiliki keterampilan yang didapat dari pelatihan di BLKI Semarang, namun perbedaannya adalah walaupun motivasinya sama ingin meningkatkan kesejahteraan tapi pada pelaksanaannya mereka ada yang daya tangkapnya cepat , daya tangkapnya lambat ada yang sangat lambat ya, jadi untuk yang daya tangkapnya cepat kita enak mengajar tapi untuk yang lambat kita harus lebih sabar membimbing secara lebih perlahan dan lebih detail lagi, sehingga dia bisa faham dan mengikuti teman-teman yang lebih faham. |
| **5.** | **Bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan silabus kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Sebelum kita melaksanakan pelatihan kita terlebih dahulu membuat program, program itu disesuaikan dengan judulnya apa misalkan kita pelatihannya adalah operator garmen / menjahit pakaian berarti kita membuat program bagaimana program tersebut memuat materi-materi / unit kompetensi untuk mendapatkan kompetensi siswa yaitu bisa di bidang garmen / menjahit pakaian, kemudian untuk kurikulum dan silabus itu kita mengambilnya dari SKKNI. |
| **6.** | **Kurikulum apa yang digunakan dalam kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? Mengapa menggunakan kurikulum tersebut?**<br>Jawab: seperti yang dijelaskan ya, kita menggunakan kurikulumnya kurikulum dari SKKNI itu terbitan dari pusat ya dari kementrian tenaga kerja dan ditandingkan dengan kebutuhan dari industri dari LSP, jadi kita dua. Dari SKKNI untuk materi pembelajarannya kemudian untuk uji kompetensinya kita mengacu acuan dari LSP. |
| **7.** | **Apa yang Ibu ketahui tentang silabus?**<br>Jawab: Silabus itu penjabaran dari kurikulum, misalkan untuk materi menjahit pakaian itu nanti dijabarkan mulai dari persiapan ruangannya, |

| | |
|---|---|
| | persiapan alat, persiapan bahan, kemudian cara pengerjaannya sampai dengan di ranah ranah menjahit pakaian tersebut, itu penjabaran dari elemen-elemennya kompetensi. |
| **8.** | **Seberapa penting silabus bagi instruktur dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: oh itu sangat penting memberikan batasan-batasan kita dalam memberikan materi, jadi kita tidak melenceng kemana-mana dan tidak terlampau dalam sehingga siswa akan kebingungan, jadi kita tetep silabus itu diperlukan untuk memberikan batasan kita dalam mengajar dan juga tepat sasaran dan tepat waktu, kalau kita tidak menggunakan silabus nanti malah ada beberapa materi yang tidak tersampaikan dan materi yang seharusnya tidak disampaikan malah disampaikan |
| **9.** | **Apakah instruktur membuat silabus sendiri atau mengutip kemudian dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik?**<br>Jawab: silabus kita mengambil dari SKKNI, sesuai dengan unit yang ada di SKKNI yang jabatan yang akan kita bikin dalam pelatihan ini, kemudian untuk batasan-batasan kita menggunakan sendiri, jadi tidak seluruhnya kita pengembangan sendiri tapi tetep berpedoman pada SKKNI. |
| **10.** | **Apakah yang Ibu ketahui tentang RPP?**<br>Jawab: kalau di kita namanya lesson plan, lesson plan itu rencana mengajar. Lesson plan itu kita setiap topik ya, istilahnya setiap topik pembelajaran kita ada, jadi disitu mulai dari pembukaan kemudian cara penyampaian materinya apa, dan materi apa yang akan disampaikan, berapa lama, prakteknya apa, teorinya apa, perlu dijelaskan di lesson plan kalau di BLK ini. |
| **11.** | **Apakah RPP sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: ya sangat berpengaruh, karena dengan adanya lesson plan kita lebih terstruktur dalam memberikan materi kepada siswa. |
| **12.** | **Bagaimana proses penyusunan RPP yang dilakukan instruktur? Apakah mengalami hambatan?** |

| | |
|---|---|
| | Jawab: kalau dalam penyusunan secara formatifnya kita tidak ada masalah, namun untuk beberapa materi dengan perkembangan yang sangat cepat itu mungkin karena kita kadang instruktur kan selalu berpedoman kalau lesson plan materi A itu ya selalu itu, padahal diluar sana materi itu kan mengalami pengembangan (perubahan) mungkin ada update-update yang terbaru yang mungkin hambatannya kalau kita kurang tau informasi, ya lesson plan nya jadi out offdate jadi kurang baru, secara formatur gak ada masalah. |
| **13.** | **Menurut Ibu, metode apa saja yang sering digunakan saat pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: dalam pembelajaran kita kan ada dibagi 2, pembelajaran materi di BLKI Semarang itu ada teori dan praktek, kalau secara teori kita biasanya pakai 2 / 3, metode yang pertama ceramah, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan kita masih membutuhkan penelaahan secara mendalam, kita adakan diskusi, kemudian diakhiri dengan pemberian tugas secara tertulis maupun secara lisan, itu untuk materi teori. Kemudian untuk materi prakteknya yang pertama metodenya adalah shoptalk (kita menjelaskan poin-poinnya, kita tuliskan poin-poinnya di papan tulis kemudian penjelasannya adalah secara lisan dan sedikit dengan peragaan), kemudian yang kedua adalah metode demonstrasi, jadi kita mempraktekkan apa yang akan dikerjakan siswa, kemudian yang ketiga bisa menggunakan media pembelajaran mungkin demonstrasinya disini tidak harus instruktur yang melaksanakan demonstrasi tetapi bisa berupa video, video demonstrasi itu juga bisa membantu. |
| **14.** | **Bagaimanakah sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur?**<br>Jawab: untuk metode praktek gak ada masalah ya, siswa bisa mengikuti namun ada beberapa hal yang mendetail mungkin harus kita bimbing, anak tidak bisa lepas gitu saja tetap kita bimbing step by step, namun untuk materi secara teori, sikap siswa jika itu materinya bagus mereka akan mengikutinya dengan baik, namun jika materinya bagi mereka kurang |

| | |
|---|---|
| | menarik ya mereka mungkin biasa saja dan cenderung diam. |
| **15.** | **Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: proses belajar mengajar kita disini untuk waktunya dimulai dari pagi jam 07.00 mulai dengan apel pagi siswa sampai 07.30 sama-sama dengan instruktur FMD, kemudian 07.30 mereka masuk ke bengkel / ke workshop menjahit kita mulai materi sesuai dengan jadwal hari itu jika jadwalnya teori ya kita di ruang teori, kalau praktek ya kita di ruang praktek, kemudian materi sampai dengan pukul 15.15, kita ada istirahat 2 kali jam 09.45 sampai jam 10.00 itu istirahat pertama, istirahat keduanya jam 11.30 sampai jam 13.00, kemudian untuk pulang 15 menit terakhir kita adakan 5S yaitu pembersihan ruangan |
| **16.** | **Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Kalau kendalanya biasanya kendala alat ya, karena mereka itu dari 0 kita belajarnya dasar mungkin mereka kadang pada saat penggunaan alat itu walaupun sudah menjelaskan prosedurnya seperti apa, SOP nya seperti apa, tetap mereka karena belum familier tetep ada kesalahan, beberapa kesalahan tersebut mengakibatkan beberapa kemacetan akhirnya proses belajar mengajar terpaksa berhenti dan kita membetulkan mesin dulu, kita kasih bimbingan, kita kasih pengarahan bagaimana cara menggunakan mesin secara benar sambil kita lanjutkan lagi, namun bila kerusakannya yang diakibatkan sangat besar ya kita panggil teknisi. |
| **17.** | **Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan?**<br>Jawab: Pada saat pembelajaran praktek kita menjelaskan di awal hasil praktek kita harus sesuai dengan kriteria yang diharapkan, namun kembali lagi kepada kondisi siswa masing-masing, jika siswa tersebut memang daya tangkapnya lemah dan dia kurang dalam praktek walaupun sudah kita bimbing semaksimal mungkin karena praktek itu kan membutuhkan jam terbang, jadi kondisi saat itu dan kemampuan saat itu belum memadai dan |

| | |
|---|---|
| | dia belum bisa memenuhi sesuai standar yang kita tetapakan, namun selebihnya kita tetap standar produk itu harus sesuai dengan rencana awal. |
| **18.** | **Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang peserta didik dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: disini kalau fasilitas lain ada berupa musholla, kemudian area terbuka hijau dan perpustakaan, kalau are terbuka hijau itu sangat penting karena siswa itu kan seharian di dalam ruangan mungkin dia jenuh atau bagaimana sehingga area terbuka hijau itu diharapkan bisa merefresh pikiran sehingga begitu setelah istirahat mereka masuk kelas bisa fresh kembali, kemudian musholla itu sarana peribadatan sesuai dengan agama, itu juga harus, karena itu sangat penting ada, kemudian yang ketiga ada sarana penting perpustakaan itu sangat penting karena kita tau kalau materi yang kita berikan sangat terbatas karena waktu pelatihan, sehingga jika siswa ingin mendalami lebih jauh ya harus mencari-cari, membaca-baca sendiri di perpustakaan dan nanti hasil dari perpustakaan bisa dikombinasikan dengan instruktur sehingga ada penularan pengetahuan. |
| **19.** | **Menurut Ibu, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: Fasilitasnya sudah sangat mendukung ya, sudah bagus, cuman untuk di perpustakaan di kejuruan menjahit itu bukunya masih terlalu sedikit, variasinya kurang, tapi tidak ada masalah karena beberapa buku lama pun bisa dipergunakan, karena disini yang diajarkan adalah dasar. Kemudian oleh instruktur sudah digunakan secara maksimal karena buku-buku yang ada di perpustakaan pun kita semua di ruang instruktur sebagian besar ada, jadi tidak ada masalah. |
| **20.** | **Bagaimana cara para pengurus dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Untuk pengelolaan sarana dan prasarana secara administrasinya itu ada di bagian Tata Usaha, namun untuk inventarisir daftar peralatan kita instruktur menjahit yang membuat daftar inventarisir, kemudian kita ajukan |

| | |
|---|---|
| | ke TU, lalu Tata Usaha akan merekap dokumen inventaris tersebut kemudian untuk pengelolaan, kita ada pemeliharaan rutin, jadi ada pemeliharaan rutin dari TU, ada juga yang sifatnya mendadak, kebutuhan mendadak misalkan ada kerusakan akibat pada saat pelatihan itu kan harus di betulkan agar pelatihan tetap berjalan kembali itu juga dari TU sudah cukup bagus dalam memberikan respon untuk perbaikan prasarana yang ada di menjahit. |

**Hasil Wawancara dengan Instruktur Menjahit (4)**

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 04/IMARF/BLKI Semarang/2014/04
Nama Informan : Ibu Amalia Ratna Furi, A.Md.
Hari / tanggal / waktu : Jum'at, 7 November 2014 / 12:32

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | **Bagaimanakah pendidikan terakhir instruktur menjahit BLKI Semarang? Apakah sesuai dengan kejuruan dari instruktur?**<br>Jawab: Iya, untuk pendidikan terakhir saya sesuai dengan kejuruan menjahit di BLKI Semarang. D3 tata busana. |
| 2. | **Sebelum melaksanakan pengajaran, apakah instruktur mengikuti pendidikan tambahan khusus?**<br>Jawab: Iya, jadi untuk mendapatkan ilmu instruktur itu harus mengikuti pendidikan dasar di Surakarta Solo. |
| 3. | **Bagaimanakah tingkat pendidikan terakhir peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang?**<br>Jawab: untuk tingkat pendidikan terakhir peserta didik itu bervariasi ada kualifikasinya masing-masing di tes dulu. |
| 4. | **Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: kalau persamaannya yang belum bisa belajar menjahitnya memang dari awal, kalau perbedaannya yaitu karena tingkat pendidikan yang berbeda-beda jadi kemampuan untuk menerima materi itu kadang juga berbeda. |
| 5. | **Bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan silabus kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: pengelolaannya kurikulum dan silabus itu disesuaikan dengan SKKNI. |

| | |
|---|---|
| **6.** | **Kurikulum apa yang digunakan dalam kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? Mengapa menggunakan kurikulum tersebut?**<br>Jawab: kurikulum yang digunakan itu berdasarkan SKKNI yaitu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, terus mengapa menggunakan SKKNI itu karena berbasisnya kompetensi. |
| **7.** | **Apa yang Ibu ketahui tentang silabus?**<br>Jawab: silabus itu penjabaran dari kurikulum, kemudian yang terdiri dari elemen kompetensi, indikator unjuk kerja, kriteria unjuk kerja. |
| **8.** | **Seberapa penting silabus bagi instruktur dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: Penting sekali karena untuk acuan mengajar kita. |
| **9.** | **Apakah instruktur membuat silabus sendiri atau mengutip kemudian dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik?**<br>Jawab: mengutip kemudian dikembangkan sendiri, disesuaikan dengan kompetensi yang diajarkan. |
| **10.** | **Apakah yang Ibu ketahui tentang RPP?**<br>Jawab: kalau disini RPP sama kayak lesson plan, jadi pakainya lesson plan yaitu panduan dalam mengajar kita. |
| **11.** | **Apakah RPP sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran keterampilan tata busana (operator garmen)?**<br>Jawab: ya, sangat berpengaruh. |
| **12.** | **Bagaimana proses penyusunan RPP yang dilakukan instruktur? Apakah mengalami hambatan?**<br>Jawab: penyusunan lesson plan disesuaikan dengan elemen kompetensinya dan materi yang akan kita ajarkan, kemudian kalau mengalami hambatan ya terkadang mengalami karena materi yang diajarkan disesuaikan dengan kompetensi yang ada. |
| **13.** | **Menurut Ibu, metode apa saja yang sering digunakan saat pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Metode ceramah, metode demonstrasi, metode shoptalk. |

| | |
|---|---|
| **14.** | **Bagaimanakah sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur?**<br>Jawab: kalau pas metode demonstrasi ya mereka antusias untuk mengikuti prosesnya, karena kan kita memberikan cara mengerjakan itu. |
| **15.** | **Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: untuk proses belajar mengajarnya itu mulainya dari jam 07.30 sampai 15.15, kemudian untuk materinya itu terdiri dari teori dan praktek. |
| **16.** | **Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: kendalanya ya karena perbedaan background pendidikan, background usia jadi penerimaan materi di siswa itu kadang berbeda gitu, antara peserta 1 dengan peserta lain mudengnya berbeda-beda. |
| **17.** | **Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan?**<br>Jawab: iya. |
| **18.** | **Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang peserta didik dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: penting sekali, karena untuk menunjang kegiatan di BLKI Semarang |
| **19.** | **Menurut Ibu, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: mendukung, terus sudah kita gunakan maksimal dalam pembelajaran. |
| **20.** | **Bagaimana cara para pengurus dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: setiap hari mereka kan kalau ada kerusakan kan diperbaiki, kemudian dibersihkan, tiap hari dirawat. |

**Hasil Wawancara dengan Instruktur Menjahit (5)**

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 05/IMKAY/BLKI Semarang/2014/05
Nama Informan : Ibu Khurrotul A'Yuni, A.Md.
Hari / tanggal / waktu : Senin, 17 November 2014 / 10.45

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | **Bagaimanakah pendidikan terakhir instruktur menjahit BLKI Semarang? Apakah sesuai dengan kejuruan dari instruktur?**<br>Jawab: untuk pendidikan terakhir saya D3 tata busana mbak, dan sesuai dengan kejuruan menjahit di BLKI Semarang. |
| 2. | **Sebelum melaksanakan pengajaran, apakah instruktur mengikuti pendidikan tambahan khusus?**<br>Jawab: iya mbak, jadi sebelum instruktur itu mengajar, saya dan teman-teman instruktur menjahit mengikuti pendidikan dasar dahulu di Surakarta Solo. |
| 3. | **Bagaimanakah tingkat pendidikan terakhir peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang?**<br>Jawab: pendidikan terakhir tiap peserta di menjahit ini berbeda-beda mbak ada yang dari SMP dan dari SMA, terkadang yang S1 juga ada. |
| 4. | **Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: untuk persamaannya rata-rata peserta belum bisa mengoperasikan mesin-mesin seperti di industri mbak, namun untuk perbedaannya saat mengajar, mereka ada yang kemampuan menerima materi itu ada yang cepat dan ada yang lambat. |
| 5. | **Bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan silabus kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?** |

| | |
|---|---|
| | Jawab: untuk pengelolaan kurikulum dan silabus menjahit kita mengacu pada SKKNI. |
| **6.** | **Kurikulum apa yang digunakan dalam kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? Mengapa menggunakan kurikulum tersebut?**<br>Jawab: seperti yang saya jelaskan tadi, di kejuruan menjahit kurikulumnya menggunakan kurikulum dari SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) mbak. |
| **7.** | **Apa yang Ibu ketahui tentang silabus?**<br>Jawab: silabus itu penjabaran dari kurikulum, jadi lebih mendetail isinya mbak. |
| **8.** | **Seberapa penting silabus bagi instruktur dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: oh penting sekali mbak, karena kita dasar dalam mengajar silabus itu. |
| **9.** | **Apakah instruktur membuat silabus sendiri atau mengutip kemudian dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik?**<br>Jawab: silabus kita mengacu pada SKKNI dan disesuaikan dengan yang diajarkan, tetapi semua tetap mengacu pada SKKNI. |
| **10.** | **Apakah yang Ibu ketahui tentang RPP?**<br>Jawab: kalau di BLKI kejuruan menjahit namanya lesson plan mbak yaitu rencana mengajar. |
| **11.** | **Apakah RPP sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: sangat berpengaruh mbak, karena instruktur mengajarnya sesuai dengan yang ada di lesson plan itu. |
| **12.** | **Bagaimana proses penyusunan RPP yang dilakukan instruktur? Apakah mengalami hambatan?**<br>Jawab: untuk penyusunan lesson plan disesuaikan dengan yang ada di silabus itu kemudian kita kembangkan sesuai kompetensi-kompetensi yang akan diajarkan pada peserta didik. Kalau mengalami hambatan, saya rasa |

| | |
|---|---|
| | tidak mbak, karena itu tugas instruktur sebelum mengajar. |
| **13.** | **Menurut Ibu, metode apa saja yang sering digunakan saat pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Metode yang biasa digunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode shoptalk. |
| **14.** | **Bagaimanakah sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur?**<br>Jawab: siswa sangat memperhatikan saat instruktur memberi penjelasan mbak, namun mungkin ada siswa setelah dijelaskan ada yang kurang faham, jadi perlu dibimbing lagi agar lebih jelas. |
| **15.** | **Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: proses belajar mengajarnya dimulai dari peserta apel pagi dahulu mbak, kemudian pukul 07.30 masuk ke workshop menjahit dilanjutkan dengan pembukaan oleh instruktur, lalu diisi dengan materi/praktek yang akan diajarkan untuk hari itu, untuk istirahat jam pertama pukul 09.45 sampai 10.00 dilanjutkan materi/praktek. Istirahat kedua pukul 11.30 sampai 13.00 dilanjutkan materi/praktek lagi, diakhiri pukul 15.15 yang sebelumnya dilakukan pembersihan ruangan terlebih dahulu, prosesnya tiap hari seperti itu mbak. |
| **16.** | **Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: kendalanya saat instruktur itu menyampaikan materi / memberi contoh misal menjahit A ya mbak nah itu mungkin peserta ada yang langsung faham, ada juga yang masih belum faham, ya sebagai instruktur mengajari lagi agar lebih faham cara menjahit A tadi mbak. |
| **17.** | **Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan?**<br>Jawab: iya mbak sesuai. |
| **18.** | **Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang peserta didik dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?** |

| | |
|---|---|
| | Jawab: penting sekali mbak. |
| **19.** | **Menurut Ibu, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: fasilitas di BLKI sudah mendukung mbak, mungkin suatu saat dapat ditambah dengn mesin produksi yang terbaru untuk pengembangan alat di workshop menjahit ini, dan instruktur sudah menggunakannya dalam pembelajaran. Peserta pun lebih mengetahui tentang fasilitas lain di BLKI. |
| **20.** | **Bagaimana cara para pengurus dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana dengan cara memelihara, merawat, dibersihkan dengan rutin, kalaupun ada kerusakan yang sangat parah biasanya memanggil teknisi. |

**Hasil Wawancara dengan Instruktur Menjahit (6)**

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 06/IMWW/BLKI Semarang/2014/06
Nama Informan : Ibu Wika Watiningsih, ST.
Hari / tanggal / waktu : Rabu, 29 Oktober 2014 / 14.00

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | **Bagaimanakah pendidikan terakhir instruktur menjahit BLKI Semarang? Apakah sesuai dengan kejuruan dari instruktur?**<br>Jawab: Sebenarnya secara ideal instruktur BLKI Semarang karena ini dari kejuruan menjahit dari bidang menjahit yaitu tata busana, namun saya sendiri walaupun instruktur menjahit tapi pendidikan terakhir saya adalah S1 teknik sipil, saya dari teknik. |
| 2. | **Sebelum melaksanakan pengajaran, apakah instruktur mengikuti pendidikan tambahan khusus?**<br>Jawab: berarti untuk bisa ke menjahit saya kan peralihan, alih kategori jadi saya mengikuti pelatihan pendidikan dasar keinstrukturan untuk menjahit di Balai Besar Latihan Kerja Industri Solo selama 7 bulan. |
| 3. | **Bagaimanakah tingkat pendidikan peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang?**<br>Jawab: Rata-rata untuk peserta didik di BLKI Semarang rentang pendidikannya dari SMP - S1, paling banyak adalah SMA, tapi kita di menjahit juga menerima pendidikan SMP dan SD, kenapa saya bisa mau menerima SMP maupun SD karena dasar keterampilan menjahit itu kan keterampilan yang dilatih, jadi yang penting mereka bisa baca tulis dan bisa menghitung secara mendasar, jadi saya bisa menerima untuk yang pendidikan SD maupun SMP. |
| 4. | **Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam** |

| | |
|---|---|
| | **pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: Persamaannya dalam hal motivasi, motivasi mereka latihan disini sama yaitu mereka ingin mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik setelah memiliki keterampilan yang didapat dari pelatihan di BLKI Semarang, namun perbedaannya adalah walaupun motivasinya sama ingin meningkatkan kesejahteraan tapi pada pelaksanaannya mereka ada yang daya tangkapnya cepat , daya tangkapnya lambat ada yang sangat lambat ya, jadi untuk yang daya tangkapnya cepat kita enak mengajar tapi untuk yang lambat kita harus lebih sabar membimbing secara lebih perlahan dan lebih detail lagi, sehingga dia bisa faham dan mengikuti teman-teman yang lebih faham. |
| **5.** | **Bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan silabus kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Sebelum kita melaksanakan pelatihan kita terlebih dahulu membuat program, program itu disesuaikan dengan judulnya apa misalkan kita pelatihannya adalah operator garmen / menjahit pakaian berarti kita membuat program bagaimana program tersebut memuat materi-materi / unit kompetensi untuk mendapatkan kompetensi siswa yaitu bisa di bidang garmen / menjahit pakaian, kemudian untuk kurikulum dan silabus itu kita mengambilnya dari SKKNI. |
| **6.** | **Kurikulum apa yang digunakan dalam kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang? Mengapa menggunakan kurikulum tersebut?**<br>Jawab: seperti yang dijelaskan ya, kita menggunakan kurikulumnya kurikulum dari SKKNI itu terbitan dari pusat ya dari kementrian tenaga kerja dan ditandingkan dengan kebutuhan dari industri dari LSP, jadi kita dua. Dari SKKNI untuk materi pembelajarannya kemudian untuk uji kompetensinya kita mengacu acuan dari LSP. |
| **7.** | **Apa yang Ibu ketahui tentang silabus?**<br>Jawab: Silabus itu penjabaran dari kurikulum, misalkan untuk materi menjahit pakaian itu nanti dijabarkan mulai dari persiapan ruangannya, |

| | |
|---|---|
| | persiapan alat, persiapan bahan, kemudian cara pengerjaannya sampai dengan di ranah ranah menjahit pakaian tersebut, itu penjabaran dari elemen-elemennya kompetensi. |
| **8.** | **Seberapa penting silabus bagi instruktur dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: oh itu sangat penting memberikan batasan-batasan kita dalam memberikan materi, jadi kita tidak melenceng kemana-mana dan tidak terlampau dalam sehingga siswa akan kebingungan, jadi kita tetep silabus itu diperlukan untuk memberikan batasan kita dalam mengajar dan juga tepat sasaran dan tepat waktu, kalau kita tidak menggunakan silabus nanti malah ada beberapa materi yang tidak tersampaikan dan materi yang seharusnya tidak disampaikan malah disampaikan |
| **9.** | **Apakah instruktur membuat silabus sendiri atau mengutip kemudian dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik?**<br>Jawab: silabus kita mengambil dari SKKNI, sesuai dengan unit yang ada di SKKNI yang jabatan yang akan kita bikin dalam pelatihan ini, kemudian untuk batasan-batasan kita menggunakan sendiri, jadi tidak seluruhnya kita pengembangan sendiri tapi tetep berpedoman pada SKKNI. |
| **10.** | **Apakah yang Ibu ketahui tentang RPP?**<br>Jawab: kalau di kita namanya lesson plan, lesson plan itu rencana mengajar. Lesson plan itu kita setiap topik ya, istilahnya setiap topik pembelajaran kita ada, jadi disitu mulai dari pembukaan kemudian cara penyampaian materinya apa, dan materi apa yang akan disampaikan, berapa lama, prakteknya apa, teorinya apa, perlu dijelaskan di lesson plan kalau di BLK ini. |
| **11.** | **Apakah RPP sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: ya sangat berpengaruh, karena dengan adanya lesson plan kita lebih terstruktur dalam memberikan materi kepada siswa. |
| **12.** | **Bagaimana proses penyusunan RPP yang dilakukan instruktur? Apakah mengalami hambatan?** |

| | |
|---|---|
| | Jawab: kalau dalam penyusunan secara formatifnya kita tidak ada masalah, namun untuk beberapa materi dengan perkembangan yang sangat cepat itu mungkin karena kita kadang instruktur kan selalu berpedoman kalau lesson plan materi A itu ya selalu itu, padahal diluar sana materi itu kan mengalami pengembangan (perubahan) mungkin ada update-update yang terbaru yang mungkin hambatannya kalau kita kurang tau informasi, ya lesson plan nya jadi out offdate jadi kurang baru, secara formatur gak ada masalah. |
| **13.** | **Menurut Ibu, metode apa saja yang sering digunakan saat pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: dalam pembelajaran kita kan ada dibagi 2, pembelajaran materi di BLKI Semarang itu ada teori dan praktek, kalau secara teori kita biasanya pakai 2 / 3 metode yang pertama ceramah, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan kita masih membutuhkan penelaahan secara mendalam, kita adakan diskusi, kemudian diakhiri dengan pemberian tugas secara tertulis maupun secara lisan, itu untuk materi teori. Kemudian untuk materi prakteknya yang pertama metodenya adalah shop tock (kita menjelaskan poin-poinnya, kita tuliskan poin-poinnya di papan tulis kemudian penjelasannya adalah secara lisan dan sedikit dengan peragaan), kemudian yang kedua adalah metode demonstrasi, jadi kita mempraktekkan apa yang akan dikerjakan siswa, kemudian yang ketiga bisa menggunakan media pembelajaran mungkin demonstrasinya disini tidak harus instruktur yang melaksanakan demonstrasi tetapi bisa berupa video, video demonstrasi itu juga bisa membantu. |
| **14.** | **Bagaimanakah sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur?**<br>Jawab: untuk metode praktek gak ada masalah ya, siswa bisa mengikuti namun ada beberapa hal yang mendetail mungkin harus kita bimbing, anak tidak bisa lepas gitu saja tetap kita bimbing step by step, namun untuk materi secara teori, sikap siswa jika itu materinya bagus mereka akan mengikutinya dengan baik, namun jika materinya bagi mereka kurang |

| | |
|---|---|
| | menarik ya mereka mungkin biasa saja dan cenderung diam. |
| **15.** | **Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: proses belajar mengajar kita disini untuk waktunya dimulai dari pagi jam 07.00 mulai dengan apel pagi siswa sampai 07.30 sama-sama dengan instruktur FMD, kemudian 07.30 mereka masuk ke bengkel / ke workshop menjahit kita mulai materi sesuai dengan jadwal hari itu jika jadwalnya teori ya kita di ruang teori, kalau praktek ya kita di ruang praktek, kemudian materi sampai dengan pukul 15.15, kita ada istirahat 2 kali jam 09.45 sampai jam 10.00 itu istirahat pertama, istirahat keduanya jam 11.30 sampai jam 13.00, kemudian untuk pulang 15 menit terakhir kita adakan 5S yaitu pembersihan ruangan |
| **16.** | **Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Kalau kendalanya biasanya kendala alat ya, karena mereka itu dari 0 kita belajarnya dasar mungkin mereka kadang pada saat penggunaan alat itu walaupun sudah menjelaskan prosedurnya seperti apa, SOP nya seperti apa, tetap mereka karena belum familier, tetep ada kesalahan, beberapa kesalahan tersebut mengakibatkan beberapa kemacetan akhirnya proses belajar mengajar terpaksa berhenti dan kita membetulkan mesin dulu, kita kasih bimbingan, kita kasih pengarahan bagaimana cara menggunakan mesin secara benar sambil kita lanjutkan lagi, namun bila kerusakannya yang diakibatkan sangat besar ya kita panggil teknisi. |
| **17.** | **Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan?**<br>Jawab: Pada saat pembelajaran praktek kita menjelaskan di awal hasil praktek kita harus sesuai dengan kriteria yang diharapkan, namun kembali lagi kepada kondisi siswa masing-masing, jika siswa tersebut memang daya tangkapnya lemah dan dia kurang dalam praktek walaupun sudah kita bimbing semaksimal mungkin karena praktek itu kan membutuhkan jam terbang, jadi kondisi saat itu dan kemampuan saat itu belum memadai dan |

| | |
|---|---|
| | dia belum bisa memenuhi sesuai standar yang kita tetapakan, namun selebihnya kita tetap standar produk itu harus sesuai dengan rencana awal. |
| **18.** | **Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang peserta didik dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: disini kalau fasilitas lain ada berupa musholla, kemudian area terbuka hijau dan perpustakaan, kalau are terbuka hijau itu sangat penting karena siswa itu kan seharian di dalam ruangan mungkin dia jenuh atau bagaimana sehingga area terbuka hijau itu diharapkan bisa merefresh pikiran sehingga begitu setelah istirahat mereka masuk kelas bisa fresh kembali, kemudian musholla itu sarana peribadatan sesuai dengan agamaitu juga harus karena itu sangat penting ada, kemudian yang ketiga ada sarana penting perpustakaan itu sangat penting karena kita tau kalau materi yang kita berikan sangat terbatas karena waktu pelatihan, sehingga jika siswa ingin mendalami lebih jauh ya harus mencari-cari, membaca-baca sendiri di perpustakaan dan nanti hasil dari perpustakaan bisa dikombinasikan dengan instruktur sehingga ada penularan pengetahuan. |
| **19.** | **Menurut Ibu, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: Fasilitasnya sudah sangat mendukung ya, sudah bagus, cuman untuk di perpustakaan di kejuruan menjahit itu bukunya masih terlalu sedikit, variasinya kurang, tapi tidak ada masalah karena beberapa buku lama pun bisa dipergunakan, karena disini yang diajarkan adalah dasar. Kemudian oleh instruktur sudah digunakan secara maksimal karena buku-buku yang ada di perpustakaan pun kita semua di ruang instruktur sebagian besar ada, jadi tidak ada masalah. |
| **20.** | **Bagaimana cara para pengurus dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Untuk pengelolaan sarana dan prasarana secara administrasinya itu ada di bagian Tata Usaha, namun untuk inventarisir daftar peralatan kita instruktur menjahit yang membuat daftar inventarisir, kemudian kita ajukan |

| | |
|---|---|
| | ke TU, lalu Tata Usaha akan merekap dokumen inventaris tersebut kemudian untuk pengelolaan, kita ada pemeliharaan rutin, jadi ada pemeliharaan rutin dari TU, ada juga yang sifatnya mendadak, kebutuhan mendadak misalkan ada kerusakan akibat pada saat pelatihan itu kan harus di betulkan agar pelatihan tetap berjalan kembali itu juga dari TU sudah cukup bagus dalam memberikan respon untuk perbaikan prasarana yang ada di menjahit. |

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Operator Garmen (07)**

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 07/PDOG/BLKI Semarang/2014/07
Nama Informan : Nurul Iffah
Hari / tanggal / waktu : Jum'at / 24 Oktober 2014 / 12.26

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| **1.** | **Bagaimanakah tingkat pendidikan terakhir peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang?**<br>Jawab: Tingkat pendidikan peserta pelatihan BLKI rata-rata SMP – SMA mbak. |
| **2.** | **Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: Tak ada yang dibeda-bedakan, semua mempunyai hak yang sama. |
| **3.** | **Bagaimanakah sikap Anda terhadap metode pembelajaran yang digunakan Instruktur saat pembelajaran berlangsung?**<br>Jawab: Memperhatikan penjelasan instruktur dan selalu melakukan tugas sesuai instruksi yang ada. |
| **4.** | **Metode apa saja yang sering digunakan instruktur saat pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Metode yang digunakan instruktur saat pembelajaran adalah praktek menjahit sambil diterangkan dengan rinci tahap demi tahap. Jika hasil jahitan dirasa instruktur tidak bagus, maka pasti disuruh mengulanginya sampai menurut instruktur oke. |
| **5.** | **Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Proses belajar mengajar dimulai dengan apel pagi, masuk ke workshop jam 07.30 mbak terus langsung dimulai materi, lalu |

| | |
|---|---|
| | memperhatikan instruktur saat menerengkan pembuatan produk, setelah itu mengerjakan tugas sesuai yang diterangkan. Istirahat jam 11.30 sampai jam 13.00 lalu melanjutkan lagi. Selesainya jam 15.15. |
| **6.** | **Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Kendala yang dialami, saat hasil jahitan dirasa instruktur kurang oke sampai berkali-kali mengulang oke juga, saat itulah rasa putus asa muncul. |
| **7.** | **Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan?**<br>Jawab: Sesuai dengan kriteria yang diharapkan. |
| **8.** | **Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang Anda dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Fasilitas dari BLKI Alhamdulillah cukup lengkap dan memadai. |
| **9.** | **Menurut Anda, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: Ya tentu saja semua fasilitas di BLKI sangat mendukung dan digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran. |
| **10.** | **Bagaimana cara Anda dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Merawatnya dengan baik. |

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Operator Garmen (08)**

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Busana di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 08/PDOG/BLKI Semarang/2014/08
Nama Informan : Thobari
Hari / tanggal / waktu : Rabu / 22 Oktober 2014 / 12.20

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| **1.** | **Bagaimanakah tingkat pendidikan terakhir peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang?**<br>Jawab: Tingkat peserta BLK semasa kursusnya SMP – SMA. |
| **2.** | **Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: Sama-sama membutuhkan ilmu pekerjaan. Kalau perbedaan keinginannya berbeda-beda dan dari tingkat pendidikannya. |
| **3.** | **Bagaimanakah sikap Anda terhadap metode pembelajaran yang digunakan Instruktur saat pembelajaran berlangsung?**<br>Jawab: Mendengarkan dengan seksama, menikmati dengan ceria dan senang, melaksanakan tugas setelah instruktur selesai menerangkan. |
| **4.** | **Metode apa saja yang sering digunakan instruktur saat pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Metode yang digunakan lebih sering praktek dan lisan. |
| **5.** | **Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: dengan diberikan materi lalu praktek jahit bagian per bagian |
| **6.** | **Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Mesin yang rusak masa belajar yang terlalu singkat (1 bulan). |
| **7.** | **Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang** |

| | |
|---|---|
| | **diharapkan?**<br>Jawab: Belum sesuai harapanku karena aku belum mencapai yang diinginkan, mungkin dengan mengikuti lagi ke tingkat yang berikutnya. |
| **8.** | **Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang Anda dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: masih gak sesuai industri garmen. |
| **9.** | **Menurut Anda, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: Sebagian sudah, tetapi masih ada yang harus dilengkapi lagi. |
| **10.** | **Bagaimana cara Anda dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Menjalankan manajemen kejuruan , kompak, dan kekeluargaan untuk kebersamaan yang baik. |

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Operator Garmen (09)**

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 09/PDOG/BLKI Semarang/2014/09
Nama Informan : Endang Putri Astuti
Hari / tanggal / waktu : Senin / 27 Oktober 2014 / 10.00

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | **Bagaimanakah tingkat pendidikan terakhir peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang?**<br>Jawab: Tingkat pendidikan di BLKI Semarang adalah SMP/SMA. |
| 2. | **Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: Peserta didik di BLKI Semarang mungkin hampir semua sama karena kita tidak ada yang langsung bisa dan kita semua belum ada yang pernah memakai mesin jahit. Perbedaannya setelah diajari ada yang langsung bisa ada yang tidak. |
| 3. | **Bagaimanakah sikap Anda terhadap metode pembelajaran yang digunakan Instruktur saat pembelajaran berlangsung?**<br>Jawab: Saya senang dan memperhatikan yang dijelaskan instruktur dengan baik. |
| 4. | **Metode apa saja yang sering digunakan instruktur saat pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Dijelaskan secara lisan dan tulisan (ceramah) serta instruktur mempraktekkan cara membuatnya. |
| 5. | **Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Proses belajar di BLKI Semarang kami selalu dijelaskan dan penjelasannya mudah dicerna dan dipahami. |

| | |
|---|---|
| **6.** | **Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Benang sering putus, tapi saya coba untuk memperbaikinya. |
| **7.** | **Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan?**<br>Jawab: Ya, karena saya sangat puas dengan apa yang instruktur ajarkan kepada saya. |
| **8.** | **Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang Anda dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Penting, karena bisa menambah wawasan kita. |
| **9.** | **Menurut Anda, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: Sudah, bahkan menurut saya BLKI Semarang itu fasilitasnya sudah oke, dan para instruktur kami juga selalu mengenalkan dan menerangkan apa yang ada di BLKI Semarang. |
| **10.** | **Bagaimana cara Anda dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Membersihkan sehabis menggunakannya biar besok kalau mau digunakan biar lancar. |

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Operator Garmen (10)**

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 10/PDOG/BLKI Semarang/2014/10
Nama Informan : Santoso
Hari / tanggal / waktu : Kamis / 23 Oktober 2014 / 12.45

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | **Bagaimanakah tingkat pendidikan terakhir peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang?**<br>Jawab: Rata-rata pendidikannya SMP – SMA. |
| 2. | **Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: Persamaannya adalah setiap praktek menjahit awal dan akhir. Perbedaanya kita diberi cara mengukur, memotong, menjahit. |
| 3. | **Bagaimanakah sikap Anda terhadap metode pembelajaran yang digunakan Instruktur saat pembelajaran berlangsung?**<br>Jawab:memperhatikan instruktur agar jelas dan mudah dipahami. |
| 4. | **Metode apa saja yang sering digunakan instruktur saat pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Metode dengan tertulis, penjelasan dan praktek waktu menjahit apa yang akan dibuat. |
| 5. | **Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Prosesnya pertama saya dan teman-teman mengikuti apel pagi dulu mbak, untuk melatih kedisiplinan setelah itu masuk ke workshop menjahit jam 07.30. Kemudian instruktur masuk memulai materi/melanjutkan praktek. Kalau istirahatnya jam 11.30 sampai jam 13.00, terus lanjut praktek lagi sampai jam 15.15. |

| | |
|---|---|
| **6.** | **Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Kadang jarum patah, benang putus tapi kita bisa mengatasinya karena instruktur sudah mengajari cara-cara saat mengganti jarum patah. |
| **7.** | **Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan?**<br>Jawab: Menurut saya sesuai. |
| **8.** | **Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang Anda dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Fasilitasnya sangat penting. |
| **9.** | **Menurut Anda, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: Sangat mendukung, sudah maksimal. |
| **10.** | **Bagaimana cara Anda dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Caranya adalah apa yang kita dapatkan dari BLKI khususnya bidang menjahit dengan latihan sungguh-sungguh, kita gunakan dan kita kerjakan lebih baik. |

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Operator Garmen (11)**

Pelaksanaan Pembelajaran Program Pelatihan Operator Garmen
di Balai Latihan Kerja Industri Semarang

Kode : 11/PDOG/BLKI Semarang/2014/11
Nama Informan : Nur Hayati
Hari / tanggal / waktu : Kamis / 23 Oktober 2014 / 12.15

| No | Pertanyaan |
|---|---|
| **1.** | **Bagaimanakah tingkat pendidikan terakhir peserta didik kejuruan menjahit BLKI Semarang?**<br>Jawab: Tingkat dari masing-masing peserta berbeda-beda SMP-SMA. |
| **2.** | **Apa sajakah persamaan dan perbedaan tiap peserta didik dalam pembelajaran menjahit?**<br>Jawab: Persamaannya sama-sama baru mengoperasikan mesin highspeed. Perbedaannya ada yang menjahit selesai lebih awal ada yang lambat. |
| **3.** | **Bagaimanakah sikap Anda terhadap metode pembelajaran yang digunakan Instruktur saat pembelajaran berlangsung?**<br>Jawab: Mengamati dengan benar agar bisa melaksanakannya pelatihan dengan baik |
| **4.** | **Metode apa saja yang sering digunakan instruktur saat pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Metodenya dengan cara tertulis dan dijelaskan cara-cara menjahit yang akan dibuat. |
| **5.** | **Bagaimanakah proses belajar mengajar di kejuruan menjahit (operator garmen) Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Prosesnya step by step dari yang pelan ke yang cepat. |
| **6.** | **Kendala apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Benang nyepit, benang lepas, jarum tumpul, jarum patah tetapi dapt |

| | |
|---|---|
| | diatasi tapi dapat saya atasi permasalahan itu karena instruktur sudah memberi penjelasan hal itu. |
| **7.** | **Apakah proses pembelajaran saat praktek sesuai dengan kriteria yang diharapkan?**<br>Jawab: Prosesnya saya senang, bisa mengetahui dan mengembngkan bakt saya dan sesuai apa yang saya butuhkan. |
| **8.** | **Seberapa penting fasilitas lain yang dapat menunjang Anda dalam pembelajaran di Balai Latihan Kerja Industri Semarang?**<br>Jawab: Untuk fasilitas menurut saya sangat penting karena untuk menunjang pembelajaran menjahit. |
| **9.** | **Menurut Anda, apakah fasilitas lain di Balai Latihan Kerja Industri Semarang sudah mendukung dalam pembelajaran? Apakah sudah digunakan secara maksimal oleh instruktur dalam pembelajaran?**<br>Jawab: Menurut saya fasilitasnya sudah mendukung, hanya saja perlu ditambah mesin-mesin terbaru yang digunakan seperti di pabrik. |
| **10.** | **Bagaimana cara Anda dalam menjalankan dan mengelola sarana prasarana di kejuruan menjahit (operator garmen)?**<br>Jawab: Saya menjalankan dengan baik menurut instruktur, dan menjaga sarana dan prasarana yang diberikan. |

**PEDOMAN OBSERVASI**
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PELATIHAN**
**OPERATOR GARMEN DI BLKI SEMARANG**

| Fokus | Sub Fokus | Pengamatan | Hasil | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Ya | Tdk |
| Pelaksanaan Pembelajaran Prgram Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang | 1. Sumber Daya Manusia (SDM) | 1. Penidikan instruktur minimal D3.<br>2. Pendidikan peserta didik harus SLTA.<br>3. Setiap peserta didik diharuskan bisa menjahit dengan mesin terlebih dahulu.<br>4. Sebelum program pelatihan dilaksanakan, instruktur mengikuti pendidikan dasar.<br>5. Pengalaman instruktur hanya sebatas mengikuti pendidikan dasar saja. | | |
| | 2. Metode Pembelajaran | 1. Kurikulum dan silabus di BLKI Semarang membuat sendiri.<br>2. Penyusunan RPP (lesson plan) sesuai dengan kurikulum di BLKI Semarang.<br>3. Metode pembelajaran yang digunakan saat praktek yaitu metode ceramah dan demonstrasi. | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 4. Proses pembelajaran di BLKI Semarang sampai dengan dimulai dari pukul 07.00.<br>5. Peserta didik mengikuti langkah-langkah yang diperagakan instruktur.<br>6. Hasil akhir peserta didik pada sertifikat di tiap unit kompetensi dengan mendapat nilai angka dan huruf. | | |
| | 3. Sarana dan Prasarana | 1. Suasana ruang praktek dan teori pada kejuruan menjahit tenang dan kondusif.<br>2. Ruang praktek teori dan praktek pada kejuruan menjahit terdapat ventilasi.<br>3. Jumlah mesin highspeed pada kejuruan menjahit sesuai dengan jumlah peserta didik saat pembelajaran berlangsung.<br>4. Fasilitas lain selain di kejuruan menjahit dapat dimanfaatkan peserta didik. | | |

Lampiran 5

## HASIL OBSERVASI

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PELATIHAN OPERATOR GARMEN DI BLKI SEMARANG

| Fokus | Sub Fokus | Pengamatan | Hasil | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Ya | Tdk |
| Pelaksanaan Pembelajaran Prgram Pelatihan Operator Garmen di Balai Latihan Kerja Industri Semarang | 1. Sumber Daya Manusia (SDM) | 1. Penidikan instruktur minimal D3. | √ | - |
| | | 2. Pendidikan peserta didik harus SLTA. | - | √ |
| | | 3. Setiap peserta didik diharuskan bisa menjahit dengan mesin terlebih dahulu. | - | √ |
| | | 4. Sebelum program pelatihan dilaksanakan, instruktur mengikuti pendidikan dasar. | √ | - |
| | | 5. Pengalaman instruktur hanya sebatas mengikuti pendidikan dasar saja. | - | √ |
| | 2. Metode Pembelajaran | 1. Kurikulum dan silabus di BLKI Semarang membuat sendiri. | - | √ |
| | | 2. Penyusunan RPP (lesson plan) sesuai dengan kurikulum di BLKI Semarang. | √ | - |
| | | 3. Metode pembelajaran yang digunakan saat praktek yaitu metode ceramah dan | √ | - |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | demonstrasi.<br>4. Proses pembelajaran di BLKI Semarang sampai dengan dimulai dari pukul 07.00.<br>5. Peserta didik mengikuti langkah-langkah yang diperagakan instruktur.<br>6. Hasil akhir peserta didik pada sertifikat di tiap unit kompetensi dengan mendapat nilai angka dan huruf. | <br>√<br><br>√<br><br>- | <br>-<br><br>-<br><br>√ |
| | 3. Sarana dan Prasarana | 1. Suasana ruang praktek dan teori pada kejuruan menjahit tenang dan kondusif.<br>2. Ruang praktek teori dan praktek pada kejuruan menjahit terdapat ventilasi.<br>3. Jumlah mesin highspeed pada kejuruan menjahit sesuai dengan jumlah peserta didik saat pembelajaran berlangsung.<br>4. Fasilitas lain selain di kejuruan menjahit dapat dimanfaatkan peserta didik. | √<br><br>√<br><br>√<br><br>√ | -<br><br>-<br><br>-<br><br>- |

Lampiran 6

Daftar Peserta Didik Program Pelatihan Operator Garmen 2014

KEMENTERIAN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI RI
IREKTORAT JENDERAL PEMBINAAN PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS
**BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI SEMARANG**
Jl. Brigjen Sudiarto 118 Semarang

**DAFTAR NOMINATIF PESERTA PELATIHAN**

Nama Pelatihan : Opr. Garmen 4
Kejuruan : Menjahit
Program/Pembiayaan : PBK / DIPA 2014

| NO. | NO.INDUK | NAMA | L/P | TEMPAT LAHIR | TGL. LAHIR | ALAMAT | PENDD | TELP./HP |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 1761/3301/I/033/I | Muhammad Roy Setyawan | L | Semarang | 27 Oktober 1989 | Jl. Batur Sari 01/IV, Sawah Besar | SMK | 087731656358 |
| 2 | 1762/3301/I/033/I | Santoso | L | Kudus | 31 Desember 1980 | Ds. Garung Lor Rt 07/01 Kec. Kaliwungu, Kudus | SMP | 087831933217 |
| 3 | 1763/3301/I/033/I | Endang Putri Astuti | P | Semarang | 16 Januari 1992 | Dk. Pengkol Rt 05/07 Rowosari, Tembalang , Semarang | SMP | 088801933775 |
| 4 | 1764/3301/I/033/I | Evinur Lita | P | Grobogan | 02 Nopember 1997 | Wirosari Rt 03/07, Grobogan | SMP | 087833143620 |
| 5 | 1765/3301/I/033/I | Nur hayati | P | Semarang | 05 September 1990 | Dk. Krasak rt 04/03, Rowosari, Tembalang, Semarang | SMA | 089637196554 |
| 6 | 1766/3301/I/033/I | Lengga Indrawati | P | Semarang | 23 Nopember 1989 | Jl. Hasanudin Rt 15/02, Bandarharjo, Semarang Utara | SMK | 081904317132 |
| 7 | 1767/3301/I/033/I | Lani Harjanti | P | Semarang | 13 Mei 1995 | Jl. Gajah Timur Dalam V, Rt 04/09 No. 35 | SMP | 089667662712 |
| 8 | 1768/3301/I/033/I | Rusnita | P | Tegal | 07 Oktober 1997 | Jl. Cempaka Rt 04/01 sukareja, Warureja, Tegal | SMP | 085950862017 |
| 9 | 1769/3301/I/033/I | Nurul Iffah | P | Demak | 08 Juni 1989 | Kangkung Krajan Rt 02/02 Mranggen, Demak | SMA | 08967500222 |
| 10 | 1770/3301/I/033/I | Thobari | L | Brebes | 07 Mei 1986 | Jl. Larangan Rt 07/08, Larangan, Brebes Kec.Larangan | SMA | 083842564867 |
| 11 | 1771/3301/I/033/I | Devi Mitha Septiyani | P | Semarang | 07 September 1996 | Jl. Karangrejo selatan Rt 03/05 Tinjomoyo, Banyumanik | SMK | 089698999511 |
| 12 | 1772/3301/I/033/I | Rio ariyanto | L | Semarang | 29 Januari 1989 | Jl. Sawah Besar X Rt 07/05, Semarang | SMK | 089669561645 |
| 13 | 1773/3301/I/033/I | Siti Aliyah | P | Semarang | 27 Nopember 1995 | Jl.Kyai Morang IV Penggaron Kidul RT.1/RW.5 | SMK | 08978033697 |
| 14 | 1774/3301/I/033/I | Lina Artiyani | P | Tangerang | 23 September 1990 | Banyumanik Barat RT.1/RW.4 Banyumanik | SMP | 089605013599 |
| 15 | 1775/3301/I/033/I | Erwinda Yuli R | P | Semarang | 04 Juli 1995 | Jl.Tlogobayem Kp.Malang RT.5/RW.2 | | 081326883327 |
| 16 | 1776/3301/I/033/I | Yunia Rhomiyati | p | Semarang | 23 Juni 1982 | Bukit Panjangan Asri Blok K Semarang | | |

Semarang, 22 September 2014
an. KEPALA BLKI SEMARANG
Kasie Penyelenggaraan

Lampiran 7

Contoh Sertifikat Peserta Didik Operator Garmen 2014

KEMENTERIAN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI R.I
DIREKTORAT JENDERAL PEMBINAAN PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS
**BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI SEMARANG**
Jl. Brigjen. Sudiarto No. 118 Telp./Fax. ( 024 ) 6712680

*Sertifikat*

**Nomor : 1769/ 2014**

Kepala Balai Latihan Kerja Industri Semarang,
berdasarkan SK. Penyelenggaraan Pelatihan No : 2054/ BLKI – SMR/ IX/ 2014 menyatakan, bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : NURUL IFFAH |
| Nomor Peserta | : 1769/ 3301/ I/ 0601/ Ins/ 2014 |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Demak, 08 Juni 1989 |
| Alamat | : Kangkung Krajan Rt.02 Rw.02 Mranggen Kab. Demak |

**TELAH MENGIKUTI**

Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) Program Pelatihan *OPERATOR GARMEN* Kejuruan *MENJAHIT* dari tanggal *29 Oktober 2014 s/d 28 Nopember 2014*. Dan dinyatakan **KOMPETEN.**

Semarang, 15 Desember 2014
Kepala

DRS. ASEP DUNAWAN, MM
NIP. 19[illegible]6 199103 1 001

Bagian Depan

**DAFTAR UNIT – UNIT KOMPETENSI YANG DICAPAI**

| NO | UNIT KOMPETENSI | KODE UNIT |
|---|---|---|
| 1. | Menerapkan Prosedur Kesehatan Dan Keselamatan Kerja | GAR. OO02. 021. 01 |
| 2. | Menjahit Pakaian 1 | GAR. OO02. 009. 01 |
| 3. | Melakukan Pemeliharaan Kecil | GAR. OO02. 024. 01 |
| 4. | Menerapkan Standar Kualitas | GAR. OO02. 019. 01 |
| 5. | Mengerjakan Pengepresan 1 | GAR. OO02. 011. 01 |

Semarang, 15 Desember 2014
KASI PENYELENGGARAAN

[illegible]NTO, S.Pd
NIP. 19[illegible]01 198103 1 002

Bagian Belakang

Lampiran 8

## DOKUMENTASI PENELITIAN

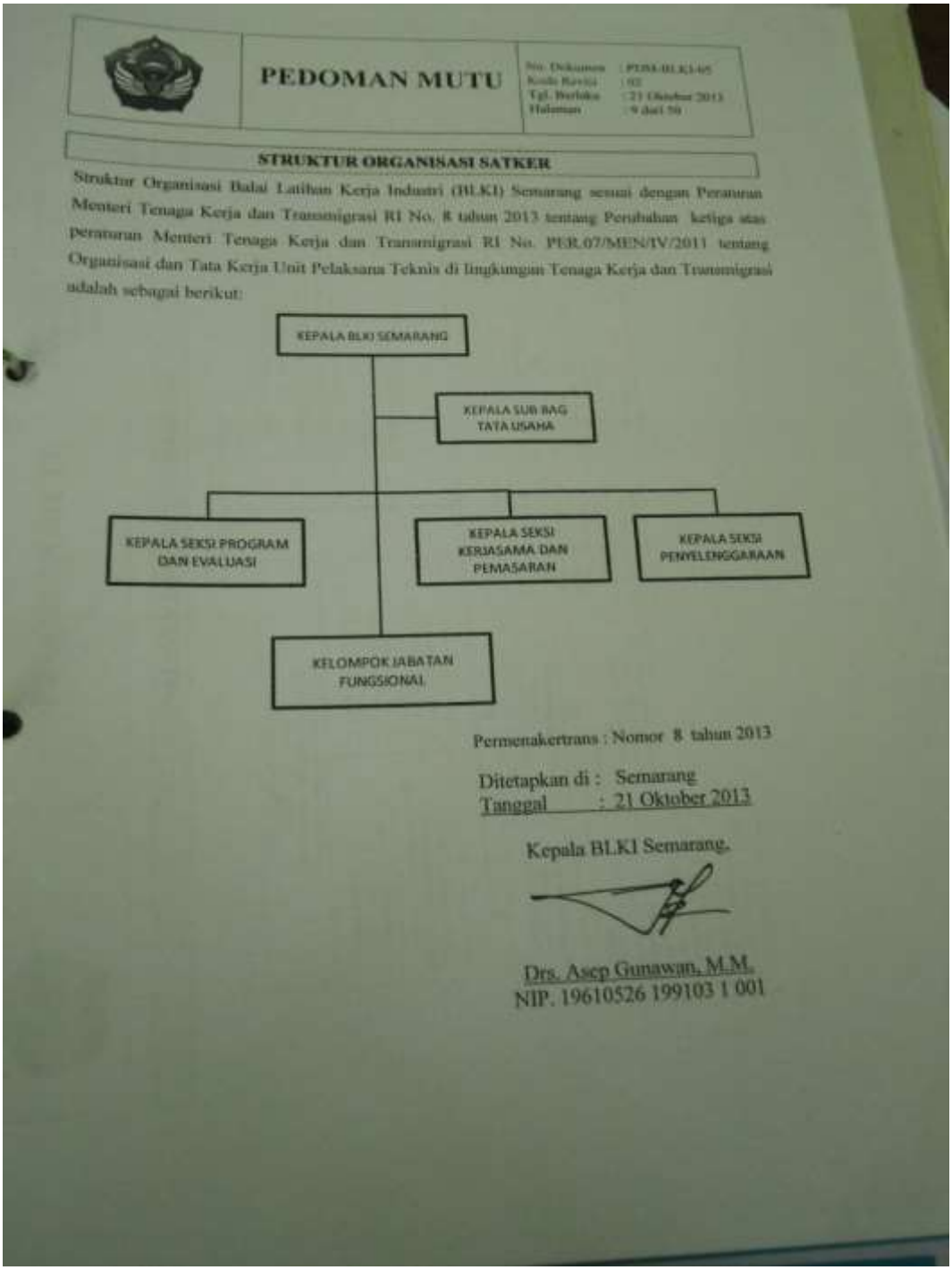

PEDOMAN MUTU

Nm. Dokumen : PUM-BLKI-05
Kode Revisi : 02
Tgl. Berlaku : 21 Oktober 2013
Halaman : 9 dari 50

STRUKTUR ORGANISASI SATKER

Struktur Organisasi Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Semarang sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 8 tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. PER.07/MEN/IV/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah sebagai berikut:



Permenakertrans : Nomor 8 tahun 2013

Ditetapkan di : Semarang
Tanggal : 21 Oktober 2013

Kepala BLKI Semarang,

Drs. Asep Gunawan, M.M.
NIP. 19610526 199103 1 001

Struktur Organisasi Satuan Kerja
Sumber: BLKI Semarang, 2014

Gambar 1. Proses membuat celana santai
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 2. Proses membuat kemeja
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 3. Instruktur mendemonstrasikan membuat lubang kancing
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Seksi Penyelenggaraan
(Bapak F. Rudiyanto, S.Pd.)
(Sumber: BLKI Semrang, 2014)

Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Seksi Program dan Evaluasi
(Ibu Dra. Kriswardani)
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Kejuruan Menjahit + Instruktur Menjahit
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 7. Wawancara dengan Instruktur Menjahit
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 8.Wawancara dengan Instruktur Menjahit
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Wawancara Dengan Peserta Didik Operator Garmen 2014

Gambar 9. Wawancara dengan peserta didik (Nurul Iffah)
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 10. Wawancara dengan peserta didik (Thobari)
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 11. Wawancara dengan peserta didik (Nur Hayati)
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 12. Wawancara dengan peserta didik (Endang Putri Astuti)
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 13. Wawancara dengan peserta didik (Nur Hayati)
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 14. Hasil praktek peserta didik
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 15. Ruang praktek menjahit
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Gambar 16. Ruang teori
(Sumber: BLKI Semarang, 2014)

Lampiran 9

**FORMULIR** **FM-01-AKD-24/rev.00**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

## USULAN TOPIK SKRIPSI

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : SITI SYARIFAH RIANI |
| NIM | : 5401409105 |
| Jurusan | : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA |
| Program Studi | : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) |
| Topik | : PERAN BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI SEMARANG TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA |

Semarang, 06 Maret 2013

Menyetujui
Ketua Jurusan,

Dra. Wahyuningsih, MPd
NIP. 196008081986012001

Yang Mengajukan,

SITI SYARIFAH RIANI
NIM. 5401409105

Lampiran 10

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
**FAKULTAS TEKNIK**
**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**
Gedung E7, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508105
Laman: , surel:

Nomor : 203/UN37.1.5/TJP.UPS/2013
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

1. Nama : Dra Widowati, M.Pd
   NIP : 196303161987022001
   Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra. Erna Setyowati, M.Si.
   NIP : 196104231986012001
   Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : SITI SYARIFAH RIANI
NIM : 5401409105
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
Topik : PERAN BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI SEMARANG TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 06 Maret 2013
Ketua Jurusan,

Dra. Wahyuningsih, MPd
NIP. 196008081986012001

5401409105

Lampiran 11

**KEPUTUSAN**
**DEKAN FAKULTAS TEKNIK**
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
**Nomor : 315 / FT-UNNES / 2013**

**Tentang**
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP**
**TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahtersan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahtersan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. SK. Rektor UNNES No. 184.O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahtersan Keluarga (Tata Busana) Tanggal 06 Maret 2013

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Dra Widowati, M.Pd
   NIP : 196303161987022001
   Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Dra. Erna Setyowati, M.Si.
   NIP : 196104231986012001
   Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SITI SYARIFAH RIANI
NIM : 5401409105
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahtersan Keluarga (Tata Busana)
Topik : PERAN BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI SEMARANG TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 7 MARET 2013
DEKAN,

Dr. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

Fm-03-akD-04/Rev. 00

Lampiran 12

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
**FAKULTAS TEKNIK**
Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009
Laman : http://www.ft.unnes.ac.id, email: ft_unnes@yahoo.com

Nomor : 3013 / UN37.1.5/DT/2014
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Yth : Kepala
BLKI Semarang
Jl. Brigjen Sudiarto No.118
Semarang

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

| No | Nama | NIM | Jurusan |
|---|---|---|---|
| 1 | Siti Syarifah R. | 5401409105 | Teknologi Jasa dan Produksi |

Agar diperkenankan mengadakan Observasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keteramplan Tata Busana di Balai latihan Kerja Industri Semarang untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 1 September 2014
An. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Drs. Djoko Adi Widodo, M.T.
NIP. 19590927 198601 1 001

Lampiran 13

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
**FAKULTAS TEKNIK**
Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009
Laman : http://www.ft.unnes.ac.id, email: ft_unnes@yahoo.com

Nomor : 3274 / UN37.1.5/DT/2014
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada

Yth : Kepala
BLKI Semarang
Jl. Brigjen Sudiarto No.118
Semarang

Dengan hormat

Bersama ini, kami mohon ijin penelitian untuk penyusunan skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Siti Syarifah Riani |
| NIM | : | 5401409105 |
| Program Studi | : | S1 PKK Tata Busana |
| Jurusan | : | Teknologi Jasa dan Produksi |
| Judul Skripsi | : | "Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Busana di Balai Latihan Kerja Industri Semarang" |

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 September 2014
A.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Drs. Djoko Adi Widodo, M.T.
NIP. 19590922 198601 1 001

Tembusan :
1. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan TJP.

FM-01-AKD-21C

Lampiran 14

KEMENTERIAN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI RI
DIREKTORAT JENDERAL PEMBINAAN PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS
BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI SEMARANG
Jl. Brigjen Sudiarto No. 118 Telp./Fax. (024) 6712680 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor :Ket. 0516 / BLKI-TU / II /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

| | |
|---|---|
| N a m a | : Edy Purnomo, S Pd.MM |
| NIP | : 19620523 198303 1 003 |
| Jabatan | : Kepala Sub Bagian Tata Usaha |
| Unit Organisasi | : BLKI Semarang |

Menerangkankan bahwa nama tersebut di bawah ini yaitu :

| | |
|---|---|
| N a m a | : Siti Syarifah Riani |
| NIM | : 5401409105 |
| Program Studi | : S1 PKK Tata Busana |
| Topik | : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Busana |

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas sudah melaksanakan penelitian di Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasama yang baik di ucapkan terima kasih.

Semarang, 11 Pebruari 2015
A.n Kepala
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Edy Purnomo, S Pd
NIP. 19620523 198303 1 003

Lampiran 15

**Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir**
FM-06-AKD-24/rev.02
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Yth. Ketua Jurusan PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Dra Widowati, M.Pd
   NIP : 196303161987022001
   Pangkat/Golongan : IV/A
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Dra. Erna Setyowati, M.Si.
   NIP : 196104231986012001
   Pangkat/Golongan : IV/C
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : SITI SYARIFAH RIANI
NIM : 5401409105
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana), S1
Topik : PERAN BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI SEMARANG TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 26 Februari 2015

Dosen Pembimbing I,

Dra Widowati, M.Pd
NIP. 196303161987022001

Dosen Pembimbing II,

Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 196104231986012001

5401409105